

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU)
DI SEKOLAH LUAR BIASA SINAR HARAPAN 2
KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NANIK SUMIATININGSIH

NIM. T20161099

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU)
DI SEKOLAH LUAR BIASA SINAR HARAPAN 2
KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NANIK SUMIATININGSIH
NIM. T20161099

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
NIP. 19630311 1993 03 1003

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU)
DI SEKOLAH LUAR BIASA SINAR HARAPAN 2
KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

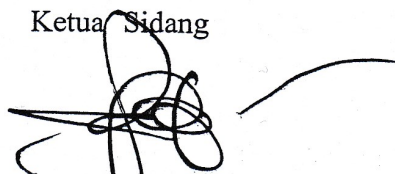
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. MASHUDI, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

Sekretaris




MOHAMMAD KHOLIL, M.Pd.
NIP. 198606132015031005

Anggota:

1. Dr. DYAH NAWANGSARI, M.Ag
2. Dr. H. MOH. SAHLAN, M.Ag



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Muktiyah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Dan Sempurnakanlah Takaran Apabila Kamu Menakar, Dan Timbanglah Dengan Neraca Yang Benar. Itulah Yang Lebih Utama (Bagimu) Dan Lebih Baik Akibatnya. (Q.S Al- Isra' : 35).*



* Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 517.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, terselesaikannya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Ibuku serta kedua kakak tercinta: Bapak Samsul Sale, Almh. Ibu Toyani, Artotok kakak pertama, dan Didik Setiawan kakak keduku selaku panutan dalam setiap langkah kehidupanku, yang tiada henti selalu mendoakanku sepenuh hati, memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti, memberikan dukungan moral dan material sehingga saya dapat melaksanakan tugas akhir dan perkuliahan ini dengan baik dan kepada keluarga besar saya ucapkan terima kasih atas dukungannya dan motivasinya kepada saya.
1. Kepada guru-guru, saya sangat berterima kasih atas dukungan dan doanya sekaligus bimbingan ilmu, semoga ilmu yang kudapat akan barokah dan bermanfaat.
2. Kepada sahabat-sahabatku terutama Feni Nurmania, terimakasih atas motivasi dan dampungannya semoga ilmu dan pengalaman kita bisa mengantarkan kita menuju gerbang kesuksesan dan kelak dapat menjadi guru PAI yang professional dan amanah.
3. Kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data dalam skripsi ini. Kepada lembaga yang saya teliti yaitu SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Dr. H. Moh. Sahlan M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Kepada sahabat-sahabatku terutama Feni Nurmania, terimakasih atas motivasi dan dampungannya.
6. Kepada lembaga yang saya teliti yaitu SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 10 November 2020

Penulis



ABSTRAK

Nanik Sumiatiningsih, 2020: Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo Tahun 2019-2020.

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendidik bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Anak tunarungu ini memiliki keterbatasan dalam berbicara dan mendengar. Sehingga dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat kesulitan dalam menilai dan berkomunikasi. Menurut peneliti permasalahan tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah pokok masalah.

Fokus penelitiannya adalah (1) bagaimana pelaksanaan penilaian sikap siswa mata pelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020? (2) bagaimana pelaksanaan penilaian pengetahuan siswa mata pelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020? (3) bagaimana pelaksanaan penilaian keterampilan siswa mata pelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020?.

Adapun tujuan penelitiannya (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian sikap siswa mata pelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020 (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pengetahuan siswa mata pelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020 (3) untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian keterampilan siswa mata pelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020.

Metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Pendekatannya yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) pelaksanaan penilaian sikap siswa mata pelajaran PAI ada 4 teknik yaitu observasi, penilaian diri, antar teman, dan jurnal, tapi lebih ditekankan pada penilaian diri, dan antar teman. 2) Pelaksanaan penilaian pengetahuan siswa mata pelajaran PAI terdapat faktor penghambat yaitu covid dan penggunaan bahasa isyarat. Ada 3 teknik pengetahuan yaitu tes tulis, lisan, penugasan. (3) Pelaksanaan penilaian keterampilan siswa mata pelajaran PAI ditekankan pada praktek, kendala pelaksanaannya di bahasa. Penilaian portofolio di masa pandemi menggunakan media sosial. Interaksi dalam sistem pembelajaran menggunakan bahasa isyarat, lisan, gerak bibir, dan tulisan.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
1. Evaluasi Pembelajaran	18
2. Pendidikan Agama Islam	30
3. Anak Berkebutuhan Khusus.....	34

4. Evaluasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	63
A. Penyajian data Analisis Data	63
B. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran yang berisi :	
1. Sejarah sekolah	
2. Profil sekolah	
3. Visi-misi dan tujuan	
4. Data siswa	
5. Matrik penelitian	
6. Pedoman penelitian	
7. Jurnal penelitian	
8. Foto	
9. Surat izin penelitian	
10. Surat selesai penelitian	
11. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

2.1	Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti	16
2.2	Teknik Penilaian Pengetahuan	48
3.1	Kegiatan Observasi	54
3.2	Kegiatan Wawancara.....	56
3.3	Kegiatan Dokumentasi	56
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	57
4.1	Penilaian Diri.....	67
4.2	Penilaian Antar Teman.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi pembelajaran terdapat dalam pembelajaran yang dimana evaluasi ini biasa menggunakan dengan istilah tes, pengukuran, asesmen, dan evaluasi sendiri yang sering digunakan secara tumpang tindih. Dalam evaluasi pembelajaran juga tentang keberhasilan pembelajaran dimana menjadi hasil pembelajaran yang sudah diterima siswa selama proses belajar mengajar¹.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terus menerus di akhir pelajaran maupun ketika UTS dan UAS. Evaluasi ini di bagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan siswa di kelas. Sedangkan evaluasi hasil melalui pemberian tes berupa tertulis maupun lisan dan hasil tes tersebut dianalisis dalam bentuk laporan penilaian portofolio.²

Evaluasi ini terdapat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dimana penilaian sikap ini adalah untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan.³ Penilaian pengetahuan adalah untuk mengetahui penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual,

¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 3.

² Hendika Sari Dyah Indra Putri, "Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Based Learning (Pbl) Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Viii SMPLB Di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*", (April, 2016), 9.

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian SDLB, SMPLB, DAN SMALB*, (Jakarta: Oktober 2016), 7.

maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah dan tinggi.⁴ Sedangkan penilaian keterampilan adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap kompetensi dasar pada KI-4.⁵

Jadi evaluasi pembelajaran merupakan komponen dan tahapan yang harus ditempuh seorang pendidik dalam mengetahui keefektifan pembelajaran serta supaya mengetahui proses, hasil dan isi kurikulumnya bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 didalamnya menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁶

Seorang pendidik dalam melaksanakan evaluasi biasanya dikenal dua teknik evaluasi pembelajaran yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Selain itu juga terdapat jenis-jenis evaluasi pembelajaran dimana dikelompokkan menjadi 4 yaitu evaluasi formatif, sumatif, penempatan, dan diagnostik.⁷ Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang dapat dikaitkan dalam pengertian dan teknik evaluasi seperti al bala' yang ada dalam surah Al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi:

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 9.

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 13.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 45.

⁷ Nahjiah Ahmad, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta, 2015), 25.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”. (QS. Al Baqarah ayat: 155)

Ayat tersebut merinci bahan ujian (materi evaluasi) yaitu terdiri dari ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Hal yang demikian merupakan contoh dari evaluasi jenis tes, maka hanya orang-orang yang sabarlah yang bisa keluar dan lulus dari ujian tersebut. Seperti halnya anak-anak yang memiliki keterbatasan, sebagai contoh anak yang tunarungu berarti ia tidak bisa mendengar dan juga tidak bisa berbicara layaknya orang normal tapi ia bisa berbicara dan mengekspresikan bahasa tubuhnya dengan bahasa isyarat.

Hari demi hari seorang anak yang memiliki keterbatasan dalam dirinya melewati dengan bahasa isyarat agar bisa berkomunikasi dengan teman sebaya dan keluarganya. Seperti yang ada di Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo terdapat keluarga yang keturunannya memiliki keterbatasan dalam berbicara dan mendengar (tunarungu), akan tetapi ia tetap menerima pendidikan layaknya orang normal. Anak itu kerap disapa “Dela”, ia bersemangat dalam menempuh pendidikan, menerima pelajaran, dan didikan di sekolah formal maupun informal dengan dukungan keluarga dan teman-temanya.⁸

⁸ Observasi pada tanggal 18/11/19

Keterbatasan yang dialami seorang anak adalah tugas seorang pendidik untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Bila kebiasaan berpikir dan bertindak dimaknai sebagai sikap siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi belajar, berarti ranah afeksi dan psikomotor mendapat porsi yang cukup dalam proses pembelajaran. Sementara jenis-jenis tes objektif dengan pilihan ganda tetap dapat digunakan, namun format-format penilaian yang lebih banyak menggambarkan pemahaman dan sikap pada setiap masalah harus lebih banyak digunakan. Untuk itu Budimansyah (2002) berkenaan dengan penggunaan kurikulum berbasis kompetensi memperkenalkan model pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio. Penilaian ini berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (afektif).⁹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang di dalamnya mengajarkan sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu Al-Qur'an dan Hadits juga menjelaskan perilaku sehari-hari dalam kehidupan yang dimana terdapat seorang anak, remaja, dan orang tua. Masa anak-anak atau remaja merupakan masa yang subur dan harus menerima pendidikan yang layak serta lebih terarah kedalam jiwa. Di Indonesia terdapat banyak anak yang masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, seperti anak yang berkebutuhan khusus juga harus diperhatikan dan mendapatkan pendidikan layaknya anak normal serta mendapatkan penanganan khusus untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai bekal dalam menghadapi masa depannya.

⁹ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 173-174.

Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dari segi materi sama, akan tetapi ada penyederhanaan materi karena pendidik harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Perencanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus ada 3 hal yang harus dipenuhi yaitu: (1) adanya assesmen. (2) PPI (Program pembelajaran individual). (3) RPP modifikasi pembelajaran untuk ABK yang mempunyai kemampuan tinggi dan sedang yang belajar bersama dengan anak reguler.¹⁰

Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai macam klasifikasi seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa. Anak tunarungu ini juga memiliki keunikan dalam berkomunikasi. Dimana anak yang demikian sangat pintar dalam berkomunikasi dengan bahasa isyarat, gerakan tubuh atau yang lainnya. Sehingga dalam kesehariannya dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru, teman, keluarga maupun masyarakat.

Seperti yang ada disekolah SLB Sinar Harapan Kademangan ini memiliki tiga klasifikasi anak yang berkebutuhan khusus yaitu tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita. Anak yang berkebutuhan khusus harus menerima pendidikan yang mereka butuhkan dari seorang pendidik. Menjadi pendidik harus memahami karakter dan batas-batas faktor anak yang berkebutuhan khusus seperti fisik mereka, sosial dan kematangan psikologis, latar belakang dari keluarganya dan yang lainnya.¹¹ Jadi anak yang demikian juga harus mendapatkan didikan dan pendidikan yang sama seperti menerima pendidikan

¹⁰ Rusdiyanto, "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)", *Jurnal Tarlim*, 1 (Maret, 2018), 42.

¹¹ Koestoer Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidika*, (Jakarta Pusat: Erlangga, 1983), 101.

Agama Islam. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”. (QS. Al-Hujurat ayat: 13)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan seorang laki-laki dan perempuan dengan berbagai jenis, anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus pun juga harus menerima pendidikan. Bagitupun dengan pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran yang wajib ditanamkan sebagai upaya pembentukan akhlak dan kepribadian mereka. Kemudian evaluasi pembelajaran pun ikut diterapkan dalam pembelajaran beserta teknik-teknik yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik sebagai proses untuk mengetahui hasil perkembangan peserta didik dan juga untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut juga dipaparkan oleh bapak Hasyim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan kota Probolinggo bahwa: “Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus ini harus melihat kebutuhan, karakteristik dan

pendidikan apa yang diperlukan, supaya anak yang memiliki keterbatasan tersebut bisa paham mengenai materi yang sudah diajarkan”.¹²

Sekolah Luar Biasa (SLB) Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo adalah suatu lembaga pendidikan yang melayani pendidikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Lokasi sekolah ini berada di Kademangan Kota Probolinggo. Di sekolah ini terdapat 51 siswa dengan 13 siswa penyandang tunarungu dan macam klasifikasi yaitu anak tunarungu, tunadaksa, tunagrahita. Guru PAI di sekolah ini terdapat satu guru yang bernama bapak Hasyim.¹³

Sedangkan yang akan menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam tersebut. Fokus pada penelitian ini adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan. Kegiatan evaluasi di sekolah ini dilakukan setiap akhir pembelajaran, UTS, dan UAS. Dari observasi awal, wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa yang dibantu oleh guru terdapat problem dalam penilaian karena dengan keterbatasan anak yang demikian membuat guru sulit untuk menilai dan berkomunikasi, sehingga guru ingin menjadikan layaknya anak yang mengetahui segala hal tentunya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mereka juga layak untuk mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas tertarik untuk meneliti dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

¹² Hasyim Asyari, Wawancara, Probolinggo, 18 November 2019.

¹³ Observasi, Probolinggo, 18 November 2019.

Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2
Kademangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian pengetahuan siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian keterampilan siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian sikap siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pengetahuan siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian keterampilan siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Unsur manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat, baik untuk peneliti, pembaca dan lembaga yang diteliti maupun khazanah keilmuan. Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan. Khususnya tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini secara otomatis memberikan banyak manfaat bagi peneliti terutama menambah wawasan dalam bidang yang ditekuninya yaitu sebagai calon pendidik serta menambah pengalaman di masyarakat melalui proses penelitian ini.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan juga dapat mejadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran kepada lembaga sekaligus untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi yang positif dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu).

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai sistem pendidikan yang ada di dalam kurikulum suatu lembaga tentang evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI adalah suatu kegiatan pelaksanaan yang direncanakan untuk menilai dan mengetahui keefektifan suatu pembelajaran PAI dalam mencapai tujuan yang diinginkan tentunya bagi anak penyandang tunarungu. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam pelajaran PAI.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah seorang anak yang memiliki keterbatasan dan kelebihan tersendiri dalam dirinya yang berbeda dengan anak yang normal. Anak berkebutuhan khusus ini terdapat macam klasifikasi diantaranya tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, autisme dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada anak penyandang tunarungu.

Jadi pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) adalah suatu program kurikulum sekolah yang dilaksanakan untuk penilaian pembelajaran dalam mengetahui keefektifan pembelajaran dan tingkat pencapaian tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran PAI bagi anak penyandang tunarungu.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari Penelitian terdahulu, dan Kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

BAB ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB kelima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa studi yang ditemukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Dewi pada tahun 2016 mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI dan mengetahui langkah guru dalam mengevaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru yang mengajar PAI di kelas VIII/L2 dan 6 orang peserta didik dan objek dalam penelitian ini adalah evaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan melalui wawancara, observasi, dokumenter, dan triangulasi. Adapun teknik pengolahan data yang di gunakan adalah klasifikasi data dan interpretasi data, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala sudah terlaksana karena menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil sudah diterapkan dengan menggunakan pre tes,

apersepsi, pertanyaan langsung, post tes, tugas rumah yang disesuaikan dengan karakteristik anak tunawicara, tunaganda, tunarungu, autisme, tunagrahita sedang dan berat. Langkah guru mengevaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus sudah berjalan sesuai dengan teknik penilaian, bentuk instrumen dan penyusunan atau penulisan soal pada dasarnya semua penilaian cocok untuk anak berkebutuhan khusus tapi hanya perlu adanya penyesuaian isi, cara, dan waktu bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Romadhona pada tahun 2018 mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung”. Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi, aspek-aspek yang menjadi kendala, serta upaya apa yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan evaluasi di Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tuna grahita kelas IV dan V berjumlah 10 orang. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu metode

¹⁴ Yulia Dewi, *Pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah menengah pertama luar biasa negeri marabahan kabupaten barito kuala*, (skripsi: IAIN Antasari, Banjarmasin, 2016).

observasi, interview, dan dokumentasi, dalam analisa data yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dilakukan dengan optimal oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung, hal ini terlihat masih banyaknya kekurangan baik dalam perencanaan atau pelaksanaannya dalam melakukan evaluasi.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Didin Luskha Y. A pada tahun 2015 mahasiswa IAIN Tulungagung yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di SMK Islam 1 Durenan”. Fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan guru dalam proses evaluasi, pelaksanaan dan tindak lanjutnya. Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, interview mendalam kepada guru PAI serta tehnik dokumentasi. Hasil penemuan ini adalah pertama guru mengadakan proses evaluasi baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupu tindak lanjut. Karena di SMK menggunakan Kurikulum 2013, maka model evaluasinya yaitu berdasarkan Kurikulum 2013 yang mencakup tiga ranah evaluasi terhadap siswa. Tiga ranah tersebut adalah ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Kedua, guru melakukan system evaluasi terpadu dimana tidak hanya guru sebagai penilai, tetapi juga dari

¹⁵ Reni Romadhona, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung*, (skripsi: UIN Raden Intan, Lampung, 2018).

teman sejawat antara murid dengan murid. Berbeda dengan kurikulum 2006, yaitu KTSP. Pada KTSP, penilaian masih bersifat global. Yaitu hanya adanya satu kolom penilain di rapor. Sehingga untuk membedakan nilai sikap keterampilan dan pengetahuan akan sangat sulit. Nilai yang tercantum dalam rapor merupakan hasil akumulasi antara ketiga ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika nilai hasil sudah ditentukan sesuai dengan prosesnya, guru dapat mengambil tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang akan datang. Sehingga peran evaluasi pembelajaran sangatlah penting di dalam suatu proses pendidikan.¹⁶

Ketiga penelitian di atas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang di lakukan Peneliti

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1.	Yulia Dewi, "Pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah menengah pertama luar biasa negeri	a. Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus. b. Persamaannya juga terletak	a. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian. Penelitian terdahulu subyeknya yaitu guru PAI dan peserta didik. Sedangkan penelitian sekarang	a. Penilaian sikap siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu b. Penilaian pengetahuan siswa terhadap

¹⁶ Didin Luskha Y. A, *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di Smk Islam 1 Durenan*, (skripsi: IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015).

1	2	3	4	5
	marabahan kabupaten barito kuala” tahun pelajaran 2016	pada jenjang SMPLB. c. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumenter, dan triangulasi. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	subyeknya adalah guru PAI, peserta didik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, orang tua.	pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu c. Penilaian keterampilan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu
2.	Reni Romadhona, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung” pada tahun 2018	a. Sama-sama meneliti tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	a. Perbedaannya terletak pada Jenjang pendidikannya. Penelitian terdahulu di SDLB, sedangkan penelitian sekarang di SMPLB.	a. Penilaian sikap siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu b. Penilaian pengetahuan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu c. Penilaian keterampilan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan

1	2	3	4	5
				Agama Islam bagi anak tunarungu
3.	Didin Luskha Y. A, "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di Smk Islam 1 Durenan" pada tahun 2015.	<p>a. Sama-sama meneliti tentang Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Perbedaannya terletak pada peserta didik. Penelitian terdahulu meneliti evaluasi pembelajaran PAI terhadap anak yang normal, sedangkan penelitian sekarang meneliti terhadap anak berkebutuhan khusus.</p> <p>b. Penelitian terdahulu meneliti di SMK Islam, sedangkan penelitian sekarang meneliti di SLB.</p>	<p>a. Penilaian sikap siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu</p> <p>b. Penilaian pengetahuan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu</p> <p>c. Penilaian keterampilan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu</p>

B. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi mempunyai padanan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu penilaian. Kegiatan evaluasi ini bukan saja memberikan suatu informasi terhadap tingkat pencapaian keberhasilan

belajar siswa, namun juga dapat memberikan informasi mengenai komponen kurikulum lainnya.¹⁷ Evaluasi ini juga sebagai bentuk rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan.¹⁸

Pembelajaran menurut Gagne adalah perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal. Dalam pembelajaran ini perlu juga untuk memperhatikan ciri-ciri peserta didik, perbedaan perorangan, kesiapan, motivasi si belajar, proses kognitif dalam pembelajaran, alih belajar, belajar keterampilan, konteks sosial untuk belajar.¹⁹

Jadi evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menilai serta mengukur efektifitas sistem pembelajaran terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran, dimana seorang pendidik harus memperhatikan perbedaan peserta didik dan perencanaan yang sudah disiapkan dalam mengevaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

1) Evaluasi Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

a) Proses perencanaan Evaluasi pembelajaran

Perencanaan adalah usaha untuk menggali pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai aktivitas tertentu untuk

¹⁷ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 36.

¹⁸ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi*, 38.

¹⁹ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 21-22.

mencapai tujuan bersama. Selain itu, perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha mencari penanggung jawab terhadap berbagai rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing.²⁰

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya.²¹

Seorang pendidik dalam pembelajaran harus menentukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang dimaksud mengenai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, lingkungan dan penilaian proses dan hasil belajar baik menggunakan tes maupun nontes.²²

²⁰ Sarbini & Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 17.

²¹ Hasbiyallah & Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 18.

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 24.

Jadi proses perencanaan pembelajaran ini adalah suatu bentuk proses penyusunan keputusan dimana seorang pendidik memilih strategi yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam pelaksanaannya.

Tahapan-tahapan atau proses perencanaan menurut Banghart dan Trull melalui tahapan sebagai berikut:²³

- (1) Pendahuluan
- (2) Mengidentifikasi permasalahan pendidikan.
- (3) Analisis area masalah perencanaan.
- (4) Penyusunan konsep dan rencana.
- (5) Mengevaluasi rencana
- (6) Menentukan rencana.
- (7) Penerapan rencana.
- (8) Rencana umpan balik.

Prinsip penilaian anak berkebutuhan khusus ini diantaranya:²⁴

- (1) Penilaian terhadap ABK ringan yang mengikuti kurikulum umum dapat menggunakan kriteria penilaian reguler sepenuhnya.
- (2) Penilaian terhadap ABK sedang yang menggunakan kurikulum modifikasi sistem penilaiannya menggunakan

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 124.

²⁴ Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul 'Ulum Jombang", *Jurnal Studi Islam*, 2 (Oktober, 2014), 215-216.

perpaduan antarsistem penilaian umum dan system penilaian individual.

- (3) Penilaian terhadap ABK berat pada sekolah inklusif yang menggunakan kurikulum yang diindividualisasikan, sistem penilaiannya menggunakan norma penilaian individual yang didasarkan pada tingkat daya serap yang didasarkan pada baseline seperti yang diterapkan pada sekolah khusus.
- (4) Sistem laporan penilaian kuantitatif bagi ABK harus dilengkapi dengan deskripsi naratifnya untuk menghindari kekaburan dan mempertegas jenis dan kualitas kompetensi yang lebih dikuasai anak.

Selain prinsip penilaian yang dijelaskan diatas juga terdapat teknik penilaian yaitu Terdapat tujuh penilaian yang dapat digunakan pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian projek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri. Peneliti akan membahas secara spesifik pada penilaian tertulis dengan alasan bahwa penilaian tertulis biasa digunakan pada sekolah-sekolah dan sudah lazim digunakannya, selain itu penilaian tertulis mudah dilakukan dalam tata cara penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan bentuk pelaporannya. Hal ini tertuang dalam pengertian penilaian tertulis yaitu penilaian yang digunakan secara tertulis

dengan tes tertulis. Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu: Soal dengan memilih jawaban serta soal dengan mensuplai jawaban.

b) Pelaksanaan proses Pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.²⁵

Pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang kongkrit diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, di mana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.²⁶

Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan, pendidik, dan peserta didik.²⁷ Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses

²⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

²⁶ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 87.

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 25.

pembelajaran adalah suatu aktivitas tindakan dalam menggerakkan rencana yang sudah disiapkan atau merealisasikan sebuah program kegiatan yang sudah direncanakan dengan melaksanakan sesuai tahapan-tahapan tertentu.

Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku disekolah tersebut, jika sekolah tersebut memakai kurikulum umum maka pelaksanaan evaluasi disamakan dengan anak pada umumnya, jika sekolah memakai kurikulum modifikasi maka pelaksanaan evaluasinya pun disesuaikan dengan kesepakatan sekolah tersebut. Dan jika memakai kurikulum yang diindividualisasikan maka pelaksanaan evaluasinya pun tergantung kesepakatan guru dan anak.²⁸

c) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses sering disebut dengan evaluasi implementasi kurikulum. Istilah proses digunakan untuk memperkuat pengertian kurikulum sebagai suatu proses sesuatu yang terjadi di sekolah. Asumsi evaluasi proses adalah suatu proses banyak menentukan keberhasilan kurikulum. Jenis evaluasi ini lebih banyak mencurahkan perhatiannya terhadap

²⁸ Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus", 216

dimensi kurikulum sebagai kegiatan termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, sistem supervisi dan monitoring, lingkungan, dan orang tua.²⁹

Evaluasi mengenai proses pembelajaran ini mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran yang berlangsung dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan, kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, minat atau perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung, peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang membutuhkannya, komunikasi antara guru dan siswa, pemberian motivasi kepada siswa, pemberian tugas-tugas terhadap siswa dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh.³⁰

Sasaran dalam evaluasi proses pembelajaran ini adalah pelaksanaan dan pengolahan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang kinerja guru selama dalam pembelajaran, media pembelajaran, minat, sikap, dan motivasi belajar siswa. Sedangkan pelaksanaan evaluasi proses ini didalamnya terdapat sebuah tahapan dimana didalamnya menentukan penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 34.

³⁰ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi*, 41.

evaluasi, pengumpulan informasi atau data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut.³¹

Jadi evaluasi proses pembelajaran ini suatu bentuk implementasi kurikulum yang menilai proses pengajaran serta pembelajaran yang mengarah kepada seorang pendidik dan peserta didik apakah yang sudah direncanakan dapat mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang baik yang mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, sasaran dan tahapan yang harus dilakukan.

2) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran ini memiliki fungsi dan tujuan dimana digolongkan atas empat bagian yaitu:

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif ini dilakukan di tengah-tengah program pembelajaran. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memantau atau memonitor kemajuan belajar siswa guna memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil tes ini, guru dan siswa dapat mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik.³²

Evaluasi formatif ini selain untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran juga untuk mengetahui

³¹ S. Eko Putro Yudoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 18.

³² Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi*, 53.

kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.³³

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Hal ini tentunya tergantung pada beberapa faktor, yaitu faktor guru, siswa, kurikulum, metode mengajar, sarana, dan lain sebagainya.³⁴ Evaluasi sumatif ini juga bisa dikatakan suatu pengalaman belajar atau suatu materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif.³⁵

c) Evaluasi Placement (penempatan)

Evaluasi penempatan ini dilaksanakan sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran atau siswa tersebut baru akan mengikuti pendidikan di suatu tingkat tertentu, yaitu pada awal tahun ajaran, untuk mengetahui keadaan siswa dan mengukur kesiapannya serta tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya.³⁶

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 35.

³⁴ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi*, 54.

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 36.

³⁶ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi*, 53.

Evaluasi yang demikian dapat mengetahui kemampuan, kelebihan, kekurangan dan keadaan lainnya sehingga peserta didik bisa ditempatkan pada posisi yang tepat dan mendapatkan pendidikan yang layak.

d) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik ini suatu bentuk evaluasi yang untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan milieu) siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.³⁷

Evaluasi yang demikian biasanya menggunakan alat atau teknik yang tepat untuk membantu seorang pendidik untuk memecahkan masalah yang dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

c. Jenis Evaluasi

Dengan memperhatikan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang, maka jenis evaluasi pendidikan agama dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:³⁸

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian adalah suatu kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu ataupun tidak.

³⁷ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), 141.

³⁸ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus*, 141-142.

2) Ulangan Umum

Ulangan umum adalah suatu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir catur wulan atau semester. Evaluasi yang demikian disebut dengan test hasil belajar.

3) Evaluasi Pada Akhir Tahun Ajaran

Evaluasi pada akhir tahun ajaran ini dilakukan terhadap siswa tingkat akhir.

d. Bentuk Pelaporan Hasil Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

- 1) Bagi siswa yang menggunakan model kurikulum reguler penuh, maka model laporan hasil belajarnya (raport) menggunakan model raport reguler yang sedang berlaku.
- 2) Bagi siswa yang menggunakan model kurikulum yang di modifikasi, maka model laporan hasil belajarnya (raport) menggunakan raport reguler yang dilengkapi dengan deskripsi (narasi) yang menggambarkan kualitas kemajuan belajarnya.
- 3) Bagi siswa yang menggunakan kurikulum yang diindividualisasikan, maka menggunakan model raport kuantitatif yang dilengkapi dengan deskripsi (narasi). Penilaian kuantitatif didasarkan pada kemampuan dasar (baseline).³⁹

³⁹ Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus", 217

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam dalam arti lain juga sebagai usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dan bekerjasama antar umat beragama dan masyarakat.⁴¹

Jadi pendidikan agama Islam ini adalah suatu bentuk usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak ketika selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, mengontrol perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam ini didalamnya menjelaskan banyak hal dan bersifat universal. Hal tersebut di dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 2 dan surat Yasin ayat 38-39 yang berbunyi:

Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 2:

⁴⁰ TB. Aat Syafaat dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 15.

⁴¹ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ
شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya: “Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya”. (QS. Al-Furqan ayat: 2)

Al-Qur’an surat Yasin ayat 38-39:

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾
وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.” 39). “Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua”. (QS. Yasin ayat: 38-39)

Surat Al-Furqan dan Yasin di atas mengisyaratkan kepada umat Islam bahwa pengembangan pendidikan Islam dalam ilmu pengetahuan agama Islam yang sangat luas dan mendalam. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan melakukan pembinaan dan pengembangan potensi anak didik dalam semua disiplin ilmu dan semua bidang ilmu yang dikaji.⁴²

b. Sistem Penilaian Dalam Pendidikan Agama Islam

Tujuan evaluasi dalam pendidikan agama Islam ini lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif) dan psikomotorik dari pada

⁴² Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 32-33.

aspek kognitif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid yang secara garis besar meliputi empat hal, yaitu:⁴³

- 1) Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- 2) Sikap dan pengalaman terhadap dirinya dengan masyarakat.
- 3) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- 4) Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah swt.

c. Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus sama dengan anak pada umumnya, hanya saja pendekatan yang digunakan pendidik harus mengetahui karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Sehingga anak yang mengalami keterbatasan dalam menerima pembelajaran dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Berikut karakteristik dan kebutuhan pembelajaran anak berkebutuhan khusus:⁴⁴

1) Tunarungu

Anak dengan gangguan pendengaran dan berbicara (tunarungu) ini memiliki kebutuhan pembelajaran tidak berbeda dengan anak pada umumnya, tapi mereka memerlukan perhatian dalam kegiatan pembelajaran, yaitu tidak berbicara dengan

⁴³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 17.

⁴⁴ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 8-11.

membelakanginya, didudukkan paling depan, dorong anak untuk memperhatikan wajah guru, guru bicara dengan volume biasa tetapi dengan gerakan bibirnya harus jelas.

2) Tunagrahita

Perbedaan tunagrahita dengan anak normal dalam proses pembelajaran terletak pada hambatan dan masalah atau karakteristik belajarnya. Sedangkan perbedaan karakteristik belajar dengan anak sebayanya adalah anak tunagrahita mengalami masalah dalam hal tingkat kemahiran dalam memecahkan masalah, melakukan generalisasi dan mentransfer sesuatu yang baru, minat dan perhatian terhadap penyelesaian tugas.

3) Tunadaksa

Pendidik sebelum memberikan pelayanan dan pembelajaran bagi anak tunadaksa harus memperhatikan segi kesehatan anak, kemampuan gerak dan mobilitas, kemampuan komunikasi, kemampuan dalam merawat diri dan posisi.

Setelah mengetahui kebutuhan pembelajaran dari peserta didik maka seorang pendidik dalam penggunaan alat-alat pendidikan dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, para pendidik telah menggunakan teknologi yang canggih untuk melaksanakan proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan komputer dan

infocusnya.⁴⁵ Akan tetapi pendidik juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan karakteristiknya.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus ini memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁴⁶

Kadang-kadang anak berkebutuhan khusus disebut *atypical* (teladan). Setiap anak memiliki kebutuhan sendiri dan anak-anak yang mempunyai rintangan-rintangan disebut *atypical*. Anak yang demikian mempunyai beberapa hal yang tidak dapat mereka kerjakan dengan baik.⁴⁷

Jadi anak berkebutuhan khusus ini adalah anak yang memerlukan pendidikan khusus dengan pendekatan yang dilakukan pendidik terhadap perorangan dalam proses pembelajarannya karena mengalami hambatan khusus dalam belajar dan perkembangannya dan tidak dapat mengerjakan beberapa hal dengan baik, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

⁴⁵ Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan*, 139.

⁴⁶ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, 1.

⁴⁷ Koestoer Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, 129.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”. (QS. Al-Hujurat ayat: 13)

Ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa kebudayaan manusia tidak ada yang tunggal, tetapi penuh dengan kemajemukan. Nilai kemajuan sepantasnya digali dan dijadikan sumber inspirasi pembelajaran, baik dalam pengembangan kurikulum maupun pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan kepada anak didik yang memiliki perbedaan biologis, psikologis, fisik, mental, agama, dan status sosial-ekonominya.⁴⁸

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus permanen meliputi:⁴⁹

1) Tunarungu

a) Anak kurang dengar

b) Anak tuli

2) Tunagrahita

a) Anak yang mengalami gangguan kecerdasan dibawah rata-rata dengan tiga baian, yaitu ringan, sedang, berat.

⁴⁸ Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, 215.

⁴⁹ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, 3.

- b) Anak dengan kemampuan intelegensi diatas rata-rata
- 3) Tunadaksa
 - a) Anak layuh anggota gerak tubuh (polio)
 - b) Anak dengan gangguan fungsi syaraf otak

Proses pembelajaran jika melihat dari klasifikasi anak berkebutuhan khusus ini ada perbedaan dengan anak pada umumnya karena tipe-tipe belajar siswa tidak sama. Ahli psikologi menyusun tipe belajar dan cara menerima informasi seorang siswa dalam tipe-tipe sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Tipe Mendengarkan
- 2) Tipe Penglihatan
- 3) Tipe Merasakan
- 4) Tipe Motorik

Bila melihat dari penjelasan diatas maka anak berkebutuhan khusus harus menerima pendidikan khusus dari pendidik untuk mempermudah dan memahami materi yang diajarkan dengan memahami karakteristik, tipe belajar siswa, dan menggunakan strategi serta pendekatan kepada siswanya dalam proses pembelajaran.

- 4. Evaluasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus
 - a. Teknik Identifikasi

Terdapat bermacam-macam teknik identifikasi/asesmen pada anak berkebutuhan khusus. Munawir, dkk. (1987) menyatakan dalam

⁵⁰ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 4.

buku pendidikan inklusif karangan Budiyanto bahwa, ada yang menggunakan alat-alat elektronik yang telah terstandarisasi, ada pula yang menggunakan peralatan sederhana buatan sendiri. Pemilihan alat/instrumen identifikasi tidak harus menggunakan yang serba elektronik atau yang telah terstandarisasi, namun lebih ditentukan oleh kebutuhan, tujuan, dan kesiapan pelaku identifikasi.⁵¹

Seorang pendidik dalam pendidikan khusus dituntut untuk merancang alat evaluasi yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Tujuan alat tersebut untuk mengukur keberhasilan pembelajaran maupun pelayanannya. Namun pada kasus yang bersifat krusial sangat dianjurkan untuk menggunakan asesor dari para profesional yang sesuai dengan permasalahannya, seperti psikolog, dokter, maupun psikiatri.

Selain alat evaluasi juga terdapat beberapa aspek yang perlu diidentifikasi, hal itu tergantung kepada kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki sekolah. Ada anak yang hanya memerlukan identifikasi di bidang kognitif dan *perceptual*, ada yang juga memerlukan identifikasi untuk mata pelajaran tertentu misalnya matematika. Ada sekolah yang melakukan identifikasi yang diukur, akan semakin lengkap informasi yang kita peroleh dan karenanya juga dimungkinkan lebih tepat dalam penyusunan program pembelajaran individual. Aspek informasi yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan

⁵¹ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 130.

asesmen oleh sekolah yaitu: informasi riwayat perkembangan anak, informasi orangtua anak, informasi profil anak berkebutuhan khusus.⁵²

b. Langkah-langkah pelaksanaan identifikasi anak berkesulitan belajar

Langkah-langkah pelaksanaan identifikasi bagi anak berkesulitan belajar diantaranya:⁵³

- 1) Kegiatan menghimpun data tentang anak
- 2) Kegiatan menganalisis data atau melakukan klasifikasi anak
- 3) Mengadakan pertemuan konsultasi dengan Kepala Sekolah
- 4) Menyelenggarakan pertemuan khusus
- 5) Menyusun laporan hasil pertemuan khusus

Selain itu juga terdapat langkah-langkah melakukan identifikasi dan asesmen yang memiliki kelainan di dalam perkembangannya yaitu, *screening*, penempatan perencanaan program, dan evaluasi program.⁵⁴

Salah satu bentuk asesmen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelainan di dalam perkembangan anak adalah asesmen terhadap perilaku yang ditunjukkan anak yang mencakup perilaku yang berkaitan dengan kemampuan dalam mendengar, menggunakan bahasa, orientasi ruang dan waktu, etika, dan motorik.⁵⁵

Pelaksanaan penilaian sikap ini juga terdapat prosedur dalam pelaksanaannya, yaitu mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, mencatat perilaku-perilaku

⁵² Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, 135-136

⁵³ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, 137-138

⁵⁴ Martini Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 41.

⁵⁵ Martini Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus*, 48.

peserta didik dengan menggunakan lembar observasi, menindaklanjuti hasil pengamatan.⁵⁶

Pendidikan inklusif menghendaki adanya sistem penilaian yang responsif terhadap semua karakteristik proses belajar siswa.⁵⁷ Permasalahan yang dihadapi seorang pendidik adalah bagaimana cara menilai indikator kebiasaan berpikir dan bertindak seorang siswa. Bila kebiasaan berpikir dan bertindak tersebut dimaknai sebagai sikap siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi belajar, berarti ranah afeksi dan psikomotor mendapat porsi yang cukup dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru juga dituntut memberikan penilaian terhadap ranah afeksi dan psikomotor dengan porsi yang memadai.

Sementara jenis tes objektif dengan pilihan ganda atau benar salah tetap dapat digunakan, namun format penilaian yang lebih banyak menggambarkan pemahaman dan sikap pada setiap masalah harus lebih banyak digunakan. Budimansyah (2002) dalam buku pendidikan inklusif tertulis berkenaan dengan penggunaan kurikulum berbasis kompetensi memperkenalkan model pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di

⁵⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 27-31.

⁵⁷ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, 170.

dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (afektif).⁵⁸

Penilaian berbasis portofolio ini terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut diantaranya:⁵⁹

- 1) Perubahan paradigma penilaian
- 2) Akuntabilitas
- 3) Keterlibatan orang tua
- 4) Penilaian diri sendiri
- 5) Penilaian yang fleksibel

Selain kelebihan diatas, penilaian berbasis portofolio juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama
- 2) Reliabilitas rendah
- 3) Guru berorientasi pada pencapaian hasil akhir
- 4) Belum tersedianya kriteria penilaian yang baku
- 5) Memerlukan tempat penyimpanan yang memadai

c. Penilaian terhadap anak tunarungu

Salah satu kabupaten Sleman Anak Berkebutuhan Khusus yang paling banyak berdasarkan jenis kekhususannya adalah anak tunagrahita sebanyak 1.299 anak terdiri 855 anak yang bersekolah di SLB, 222 anak bersekolah di sekolah inklusif dan 222 anak yang belum bersekolah (Team jurusan PLB FIP UNY, 2011). Berdasarkan

⁵⁸ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, 173-174

⁵⁹ S. Eko Putro Yudoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 121-124.

hasil diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah penyelenggara 4 sekolah inklusif peserta pelatihan di Yogyakarta tahun 2009 (Ishartiwi, 2010) teridentifikasi permasalahan-permasalahan dalam implementasi pendidikan inklusif salah satunya adalah belum adanya sistem evaluasi hasil belajar (baik formatif dan sumatif). Sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memiliki format penilaian terhadap peserta didiknya sendiri sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Beberapa waktu yang lalu penulis mengadakan wawancara berkaitan penilaian hasil belajar di dua sekolah yang mengimplementasikan pendidikan inklusif menunjukkan hasil yang berbeda. Guru sekolah pertama mengatakan bahwa “penilaian belajar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, dan tidak ada anak yang tunggak kelas, mereka berkembang sesuai dengan usia teman sebayanya”. Sedangkan pendapat guru sekolah kedua mengemukakan “anak-anak yang memiliki kemampuan mengikuti kurikulum regular penilaian ikut kelas, sedangkan anak-anak yang kemampuan akademik di bawah, soal dan penilaiannya disesuaikan dengan kemampuan anak dan KKM nya pun berbeda”.⁶⁰

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan, berikut penjelasannya:

⁶⁰ Sukinah, “*Sistem Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Pendidikan Setting Inklusi*”, Jurnal, 3-4

1) Penilaian Sikap

Sikap sosial lebih mengarah pada kecenderungan siswa terhadap pembelajaran sebagai respon dalam bentuk positif atau negatif. Seorang anak memiliki sikap sosial positif terhadap belajar, maka anak tersebut akan memperoleh kesuksesan dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang memiliki sikap sosial negatif terhadap belajar, maka anak tersebut sulit memperoleh kesuksesan dalam belajar (Hendler, 2010:52) .⁶¹

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Sikap spiritual antara lain ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah. Sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.⁶²

Selain penjelasan di atas, Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang kemampuan efektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama,

⁶¹ Nosa Isnaeni, "Penilaian Sikap Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Jepon Kabupaten Blora (Studi Kasus Pada Guru Slb Negeri Jepon)", "Jurnal Penilaian Sikap", 2018-4

⁶² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 7.

disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.⁶³

Sedangkan teknik penilaian sikap dilakukan melalui observasi oleh guru selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Rangkuman hasil penilaian sikap oleh guru dideskripsikan dan dituliskan di dalam rapor. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas.⁶⁴

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara tidak langsung atau tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) Penilaian diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam berperilaku. Hasil penilaian diri dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk

⁶³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 104.

⁶⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 8.

menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai baik lainnya, serta meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri. Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi “butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan” dengan kolom “Ya” dan “Tidak” atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus.

c) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman sebaya merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi (sikap tertentu). Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Penilaian antar teman dilakukan oleh peserta didik terhadap tiga teman sekelas atau sebaliknya. Penilaian ini dilakukan secara berkala setelah proses pembelajaran.

d) Penilaian jurnal

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif selama dan diluar proses pembelajaran mata pelajaran. Penilaian jurnal adalah penilaian guru dan/atau tenaga kependidikan atas catatan hasil pengamatan tentang kekuatan/kelemahan/kejadian luar biasa peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku di

dalam dan di luar kelas. Adapun format penilaiannya dapat ditambahkan beberapa kolom, seperti: tanggal, kejadian, dan tindak lanjut.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun RPP. Sedangkan teknik yang biasa digunakan dalam penilaian pengetahuan ini adalah tes tertulis, tes lisan, tes penugasan.⁶⁵

Mengingat anak tunarungu mempunyai gaya belajar tipe visual maka untuk membelajarkan sesuatu memerlukan obyek nyata atau konkrit. Hal ini disebabkan anak tunarungu menggunakan indera penglihatannya untuk tujuan kognitif, linguistik, dan komunikasi atau dijuluki sebagai pemata atau *visualisers* (A. Van Uden dalam Azizah (2008:3). Kondisi ini sejalan dengan pendapat Edgar Dale (dalam Sanjaya, 2006:166) bahwa semakin langsung objek yang dipelajari, maka makin konkrit pengetahuan yang diperoleh, semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan

⁶⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 9-10.

siswa. Ada beberapa cara dan teknik untuk mengkonkretkan materi yang abstrak tersebut menggunakan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, peta, lambang, bagan, grafik, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami oleh anak (Daryanto, 2014:66).⁶⁶

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah yaitu menetapkan tujuan tes, menyusun kisi-kisi, menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal, menyusun panduan penskoran. untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawab singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran,

⁶⁶ Yuli Imawati, Atien Nur Chamidah, “Efektivitas media berbasis augmented reality terhadap kemampuan anak tunarungu mengenal kebudayaan Yogyakarta”, *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*”, (Januari, 2018), 30

percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat keterkaitan siswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan adalah melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran, menyusun kisi-kisi yang akan menjadi panduan dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab peserta didik secara lisan, menyiapkan pertanyaan, perintah yang akan disampaikan secara lisan.

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah.

Tabel 2.2
Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan	Keterangan
Tes tertulis	Benar salah, menjodohkan, pilihan ganda, isian/ melengkapi, uraian	Mengetahuai penugasan pengetahuan peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran dan.atau pengambilan nilai	Kompetensi Inti 3
Tes lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran	Kompetensi Inti 3 dan 4
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)	Kompetensi Inti 3 dan 4

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap kompetensi dasar KI-4.

Penilaian keterampilan menurut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*).

Teknik penilaian keterampilan antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.⁶⁷

a) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pada penilaian praktik menuntut peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti: penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik. Penilaian proyek dilakukan diakhir setiap tema (khusus untuk SDLB).

⁶⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 13.

Pelaksanaan penilaian proyek untuk peserta didik SDLB/SMPLB/SLB disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik serta amat diperlukan rangsangan/bantuan/bimbingan guru.

c) Penilaian produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni seperti: makanan, pakaian, sarana kebersihan, alat-alat teknologi, hasil karya seni, dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam. Pengembangan produk meliputi 3 tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu: tahap persiapan, tahap pembuatan produk (proses), tahap penilaian produk. Penilaian produk ini biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

d) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta

didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang di peroleh dari pengalaman.

Jenis portofolio ini antara lain: portofolio pribadi peserta didik yang bersifat rahasia, portofolio pembelajaran peserta didik, portofolio catatan khusus peserta didik jangka panjang. Sedangkan bentuk portofolio antara lain: berupa buku ukuran besar yang bisa dilihat peserta didik dengan dipangku (*lapbook*), berupa album berisi foto, vidio, dan audio. Berupa *stopmap/bantex* berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya. Berupa buku kelas 1-VI yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, dan prestasi peserta didik hasil kejuaraan yang berbentuk piala dicatat dalam buku daftar prestasi.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi okyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁶⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁶⁹ Di mana penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran serta lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian ini juga sebagai tempat untuk mencari data-data

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 9-10.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 7.

obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Lokasi yang dituju bertempat di Jalan Semeru Nomor 175 Kademangan Kota Probolinggo.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁰

Adapun subyek penelitian ini yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

- | | |
|-------------------------|---------------------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Prihatin Purwatiningsi, S.Pd |
| 2. Wakil Kepala Sekolah | : Kuddamayanti, S.Pd |
| 3. Guru PAI | : Hasyim Asyari |
| 4. Siswa | : Ardella, Dini, Fauziah, Fiqih, Alby |
| 5. Orang Tua | : Ju, Titik |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁷¹

Agar memperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian nanti maka perlu menentukan metode dalam pengumpulan data-data. Metode yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu. Dalam observasi ini ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan nonpartisipatif.⁷² Observasi partisipatif terdiri dari observasi pasif, observasi moderat, observasi aktif dan observasi lengkap. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif moderat yang artinya terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁷³

Tabel 3.1
Kegiatan Observasi

NO	Fokus	Indikator
1.	Penilaian Sikap	a. Observasi b. Penilaian diri c. Penilaian antar teman
2.	Penilaian Pengetahuan	a. Tes lisan
3.	Penilaian Keterampilan	a. Penilaian kinerja

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

⁷² Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Prkatik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 357.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 108.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.⁷⁴

Teknik wawancara dibagi menjadi 3 yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

Wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁵ Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

⁷⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 127.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116.

Tabel 3.2
Kegiatan Wawancara

NO	Fokus	Indikator
1.	Penilaian Sikap	a. Penilaian diri b. Penilaian antar teman c. Jurnal selama proses pembelajaran/ di luar kelas
2.	Penilaian Pengetahuan	a. Tes tulis b. Tes lisan c. Penugasan d. Portofolio
3.	Penilaian Keterampilan	a. Penilaian kinerja b. Penilaian proyek c. Penilaian produk d. Penilaian portofolio

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁶ Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

Tabel 3.3
Kegiatan Dokumentasi

NO	Fokus	Indikator
1.	Penilaian Sikap	a. Observasi b. Penilaian antar teman
2.	Penilaian Pengetahuan	a. Tes tulis b. Portofolio
3.	Penilaian Keterampilan	a. Penilaian kinerja b. Penilaian portofolio

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, 329.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fokus	Indikator	Teknik			Sumber				
		W	O	D	KS	WKS	G	S	OT
Penilaian Sikap	✓ Observasi		✓	✓			✓	✓	
	✓ Penilaian diri	✓	✓				✓	✓	✓
	✓ Penilaian antar teman	✓	✓	✓			✓	✓	
	✓ Jurnal selama proses pembelajaran/ di luar kelas	✓				✓	✓		
Penilaian Pengetahuan	✓ Tes tulis	✓		✓	✓		✓	✓	
	✓ Tes lisan	✓	✓			✓	✓	✓	
	✓ Penugasan	✓					✓	✓	✓
	✓ Portofolio	✓		✓			✓	✓	✓
Penilaian Keterampilan	✓ Penilaian kinerja	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
	✓ Penilaian proyek	✓					✓		
	✓ Penilaian produk	✓				✓	✓		
	✓ Penilaian portofolio	✓		✓		✓	✓		

Ket: W = Wawancara WKS = Wakil Kepala Sekolah
 O = Observasi G = Guru
 D = Dokumentasi S = Siswa
 KS = Kepala Sekolah OT = Orang Tua

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data,

yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁷

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data ini dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan dengar direkam sehingga mendapatkan data yang sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Miles and Huberman dalam buku yang telah direvisi (2014), perbedaan dengan yang lama adalah, data *reduction* diganti dengan data *condensation*. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Sinar Harapan Kademangan.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret dan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Pelaporan ini biasanya dilakukan tiga bulan setelah pelaksanaan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang di analisis sehingga dari data yang di analisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di peroleh di sesuaikan fokus penelitian yang telah di tetapkan yaitu: a) Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020?, b) Bagaimana pelaksanaan penilaian pengetahuan siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020?. c) Bagaimana pelaksanaan penilaian keterampilan siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020?. Maka, peneliti akan menyajikan data yang di dapatkan dari peneliti yang terlaksanakan. Data yang di dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penilaian Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020

Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan/observasi keseharian siswa di kelas dan di luar kelas. Pengamatan ini dilakukan untuk menilai sikap siswa terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu tidak lepas dari strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi yang digunakan untuk memperoleh pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di sampaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SLB Sinar Harapan 2 Kademangan dengan bapak Hasyim. Beliau mengatakan bahwa:

“Strategi guru dalam pembelajaran yang digunakan untuk anak tunarungu sama seperti anak umum, Cuma pembelajarannya itu penyampaiannya menggunakan bahasa isyarat dan gerakan pelafalannya itu lebih pelan dan tentunya pembelajaran yang menyenangkan karena anak-anak tunarungu itu gampang bosan. Jadi dalam pembelajaran di selingi dengan permainan (tebak-tebakan). Selain itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individual. Sedangkan keberhasilan strategi yang digunakan itu bisa mencapai 70-80% bisa menarik minat anak-anak dengan cara seperti itu dan mereka juga paham, senang dan tidak membosankan serta memotivasi mereka untuk mau belajar”⁷⁹

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Yanti selaku wakil

Kepala Sekolah dan yang mengajar khusus anak tunarungu, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁹ Hasyim Asyari, Wawancara, Probolinggo, 16 September 2020.

“Strategi yang digunakan dalam pembelajaran khusus tunarungu disamping klasikal juga individual. Hal itu dikarenakan dari perbedaan karakter siswa dan IQ yang kurang. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah individual dan antar teman. Kalau antar teman ini, jika mereka tidak mengerti penjelasan gurunya maka bisa berbicara dengan teman yang bisa membuatnya mengerti, karena keterbatasan yang dimiliki guru dan kekurangan yang dimiliki siswa atau bisa disebut dengan diskusi”.⁸⁰

Hal diatas juga sepadan dengan pendapat Alby bahwasanya “saya

dan teman saya mengerti dengan penjelasan guru. Jika tidak mengerti maka saya menanyakan kepada teman sebangku saya mengenai materi yang dipelajari”.⁸¹

Dalam pelaksanaan evaluasi ini tentunya perlu langkah-langkah mengevaluasi proses pembelajaran agar terlaksana dengan seksama dan sesuai dengan yang diinginkan. Berikut wawancara peneliti dengan guru

PAI yaitu bapak Hasyim, beliau mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah mengevaluasi sama seperti umum yaitu ada tiga tahap, diantaranya: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, hanya saja perbedaannya dengan anak normal terletak pada kebanyakan praktek. Misalnya tata cara sholat di adakan tugas kecil seperti pilihan ganda dan isian untuk pemahaman saja. Setelah itu praktek terus sampai benar-benar lumayan bisa”.⁸²

Penilaian sikap anak tunarungu ini biasanya menggunakan teknik dalam pelaksanaannya, seperti penjelasan guru PAI yaitu bapak Hasyim mengatakan bahwa:

“Penilaian sikap siswa itu memakai 4 instrumen mbak, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal selama proses pembelajaran/ di luar kelas. Terutama penilaian antar teman dan jurnal itu mbak, tapi penggunaan/ pengaplikasian ke empat instrumen tersebut di sesuaikan dengan bab yang dipelajari. Jadi kalau lihat ketika bersama temannya kan nantik bisa tau, oh anak

⁸⁰ Kuddamayanti, Wawancara, Probolinggo, 21 September 2020.

⁸¹ Alby, Wawancara, Probolinggo 20 Januari 2021.

⁸² Hasyim Asyari, Wawancara, Probolinggo, 16 September 2020.

ini kayak gini, oh ini aslinya kayak gini, jadi lebih ke pertemanan itu dan sama dengan jurnal tersebut. Disitu kan ada cacatan oh anak ini sikapnya begini. Jadi perkembangan dari perilaku anak itu terpantau. Ketika mengamati siswa biasanya ketahuan mbak, oh anak ini kayak gini, entah itu guyonnya, sering ngumpul sama temannya, guyonnya terlalu berlebihan, dan ada yang ngambilan barang temannya. Dari pengamatan itu nantik di catat dalam jurnal penilaian sikap maupun spiritual. Penerapan sikap spiritual dan sosial di sekolah ini contohnya spiritual menerapkan sholat dhuha dan dhuhur. Sosialnya itu setiap jum'at beramal".⁸³

Pelaksanaan evaluasi ini sangat penting dalam pembelajaran karena supaya mengetahui sampai mana peserta didik memahami dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga dijelaskan oleh orang tua Della yang bernama ibu Ju yang mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan evaluasi ini sangat berpengaruh bagi anak saya karena di dalam penilaian evaluasi terdapat penilaian diri dan penilaian antar teman. Hal itu membuat siswa memahami dan bisa menerapkan materi seperti cara sholat, bisa mengaji serta dapat berbaur bersama temannya dengan keterbatasan yang dimiliki tanpa rasa takut untuk bergabung. Evaluasi ini membuat siswa belajar lebih giat lagi dalam belajar dan bisa menilai baik dan buruknya tingkah laku yang harus dilakukan dalam sehari-hari".⁸⁴

Selain penjelasan di atas ibu Yanti juga menjelaskan bahwa:

"Dalam penilaian anak berkebutuhan khusus ini juga ada jurnalnya mbak, yaitu jurnal selama pembelajaran dan di luar kelas. Catatan itu untuk memantau perkembangan peserta didik atau juga sebagai catatan problem atau hal yang dilakukan siswa baik dan buruknya supaya bisa menindak lanjuti permasalahan yang sedang dihadapi".⁸⁵

Demikian juga pendapat Fauziah yang mengatakan bahwa "Penilaian antara siswa dengan siswa terkadang dengan lembaran penilaian yang disediakan oleh guru yang berisikan tentang sikap siswa dan terkadang juga melalui keseharian di sekolah".⁸⁶ Berikut tabel penilaian diri dan penilaian antar teman:

⁸³ Hasyim Asyari, Wawancara, Probolinggo, 21 Desember 2020.

⁸⁴ Ju, Wawancara, Probolinggo, 23 September 2020.

⁸⁵ Kuddamayanti, Wawancara, Probolinggo, 21 Desember 2020.

⁸⁶ Fiqih, Wawancara, Probolinggo, 20 Januari 2021

Tabel 4.1
Penilaian diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdo'a sebelum melakukan aktivitas	✓	
2	Saya sholat lima waktu tepat waktu		✓
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdo'a sesuai agamanya	✓	
4	Saya mengakui kesalahan saya	✓	
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu	✓	
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan	✓	
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam	✓	
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan	✓	
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan	✓	
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu	✓	

Tabel 4.2
Penilaian antar teman

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya selalu berdo'a dalam melakukan aktivitas	✓	
2	Teman saya sholat tepat waktu	✓	
3	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang sedang berdo'a	✓	
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/tugas		✓
5	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya	✓	
6	Teman saya melaporkan informasi apa adanya	✓	

Namun pada masa pandemi ini sekolah tidak melakukan pembelajaran aktif seperti biasanya yang dimana semua siswa datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran, akan tetapi pada waktu peneliti melakukan penelitian, sekolah ini masih melakukan pembelajaran dengan cara di jadwal dan pengurangan jam pelajaran. Sehingga pelaksanaan

evaluasi pembelajaran tidak berlangsung seperti biasanya. Hal ini di sampaikan oleh ibu Yanti selaku wakil Kepala Sekolah dan pengajar khusus anak tunarungu, beliau mengatakan bahwa: “Sekolah tetap masuk seperti biasanya akan tetapi masuknya di jadwal yaitu 3 hari kelas SMA dan 3 hari berikutnya kelas SMP, tapi terkadang juga gak nentu masuknya mbak, bila ada himbuan libur ya diinformasikan libur begitu, karena di kota ini kan masih zona merah”.⁸⁷ Hal tersebut di perkuat oleh pendapat ibu Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat pelaksanaan evaluasi ini adalah pandemi sendiri, selain itu siswa dalam praktek sholat harus dengan pelafalan atau bisa dikatakan bahwa lemahnya di bahasa. Solusi yang di ambil adalah masuk sekolah di jadwal sehingga tetap terlaksana proses pembelajaran dan bisa melakukan evaluasi pembelajaran meskipun tidak sama seperti sebelumnya”.⁸⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Dini dengan bantuan ibu Yanti selaku guru khusus anak penyandang tunarungu. Dini mengatakan bahwa: “Lebih mengeti penjelasan guru di sekolah maupun itu soal-soal. Karena kalau di rumah terkadang orang tua tidak mengerti apa yang dimaksudkan”.⁸⁹

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah itu sangat penting bagi anak tunarungu karena mengingat memiliki keterbatasan tersebut. Selain itu terdapat penerapan interaksi edukatif yang di gunakan sekolah dalam mata pelajaran PAI, seperti yang di jelaskan oleh bapak Hasyim bahwa:

“Ketika istirahat diadakan belajar ngaji bareng dan diskusi. Pelaksanaan mengaji ini bertujuan untuk memunculkan suara

⁸⁷ Kuddamayanti, Wawancara, Probolinggo, 21 September 2020.

⁸⁸ Prihatin Purwatiningsih, Wawancara, Probolinggo, 15 September 2020.

⁸⁹ Dini Zahrotul Jannah, Wawancara, Probolinggo, 22 September 2020.

siswa. Cara mengaji anak tunarungu itu ada yang menggunakan bahasa isyarat utuh dan ada juga yang bisa mengucapkan/ melafalkan huruf dengan tepat tapi tidak setepat anak normal. Dari kelemahan anak yang demikian ada orang tua yang memiliki keinginan dan mendukung bahwa anaknya juga harus bisa mengaji dan cara sholat meskipun pelafalannya kurang sempurna”.⁹⁰

Berdasarkan data-data di atas melalui wawancara bisa disimpulkan bahwa penilaian sikap siswa terhadap mata pelajaran PAI bagi anak tunarungu yaitu dimulai dari beberapa aspek penting yang harus dilakukan oleh guru, diantaranya harus memilih strategi yang tepat dan pendekatan secara individual karena mengingat anak tunarungu memiliki keterbatasan tertentu, sehingga penyampaian pelafalan dalam bentuk bahasa isyarat.

Sebagai pendidik tentunya harus menentukan langkah-langkah bagaimana mengevaluasi proses pembelajaran, yang mana langkah-langkah tersebut bisa mencapai tujuan yang diinginkan yaitu: a) persiapan, b) pelaksanaan, c) tindak lanjut. Tindak lanjut disini dimaksudkan lebih banyak melakukan praktek. Namun pada masa pandemi ini sekolah tidak berlangsung aktif seperti biasanya, akan tetapi sekolah ini menerapkan penjadwalan masuk sekolah meski tidak menentu. Sehingga tetap terlaksana proses pembelajaran meskipun waktu yang ditentukan sangat singkat. Penilaian sikap ini terdiri dari observasi, penilaian diri, antar teman, dan jurnal selama proses pembelajaran/ di luar kelas. Sekolah juga menerapkan interaksi edukatif seperti belajar mengaji dan diskusi yang bertujuan untuk memunculkan suara siswa penyandang tunarungu tersebut.

⁹⁰ Hasyim Asyari, Wawancara, Probolinggo, 21 Desember 2020.

2. Penilaian Pengetahuan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020

Evaluasi hasil ini biasanya dikenal dengan pelaksanaan ulangan harian, UTS dan UAS. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang sudah di sampaikan. Sehingga peserta didik mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari dan memiliki karakter sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran ini adalah supaya anak itu memiliki karakter, memiliki emosional yang stabil, ada rasa empati kepada sesama, punya tanggung jawab kepada Yang Maha Pencipta, sehingga dalam keseharian mereka bisa mempraktekkan apa yang sudah didapatkan di sekolah”. Setelah itu ibu kepala sekolah pun melanjutkan pendapatnya mengenai pelaksanaan evaluasi ini. Beliau mengatakan bahwa: “Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan pada akhir pembelajaran, UTS dan UAS”.⁹¹

Seperti penjelasan di atas, dalam pelaksanaan evaluasi ini di dalamnya terdapat 4 instrumen yang dimana bapak Hasyim menjelaskan bahwa:

“Penilaian pengetahuan untuk anak tunarungu sebenarnya sama dengan anak normal mbak yang mana di dalamnya terdapat tes tulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Cuma dalam tes lisan itu tidak begitu menekan, asal pengucapannya agak bener ya sudah kayak gitu. Sedangkan tes tulis itu hampir semua bab dan tes tulis ini biasanya di ulangan harian, UTS, UAS itu sudah pasti tapi untuk anak yang demikian itu lebih ditekankan kepada praktek. Dalam tes tulis ini ada pilihan gandanya dan juga ada isianya, sedangkan jumlah soal dalam tes tulis biasanya 20 PG 5 uraian itu kalau untuk

⁹¹ Prihatin Purwatiningsih, Wawancara, Probolinggo, 15 September 2020.

ujian semester, tapi kalau Cuma UTS kadang-kadang 10 PG 5 uraian gitu saja. Mengenai soalnya itu harus pendek dan mudah dipahami. Presentase atau bobot penilaian biasanya 50% dari tes tulis dan tes lisan, penugasan 10%, yang lainnya itu ya praktek sudah. Sedangkan portofolio itu juga ada tapi tidak di tempelkan di mading, kelas atau lainnya, hanya disimpan guru pengampu mata pelajaran, seperti pada saat ini masa pandemi, jadinya untuk soal itu orang tua mengambil di sekolah lalu dikerjakan di rumah setelah itu dikumpulkan ke sekolah lagi. Kalau prakteknya itu ya melalui video dan dikirim via Wa. Jika dalam ujian itu belum memenuhi standar penilaian seperti KKM yang ditetapkan yaitu 70 maka dilakukan remedi”.⁹²

Hal tersebut juga sependapat dengan bu Yanti yang menjelaskan bahwa: “Dalam tes lisan anak tunarungu itu tidak menekankan pelafalannya harus tepat, karena mengingat keterbatasan yang dimiliki. Jadi untuk pelafalannya menggunakan bahasa isyarat”.⁹³

Melakukan evaluasi ini tentunya ada faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaannya karena mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan tertentu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah selaku pengajar khusus anak tunarungu, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran ini adalah materi harus jelas. Selain itu, dengan penggunaan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran semakin jelas materi yang diterima oleh siswa”.⁹⁴

Namun dalam pelaksanaan evaluasi ini juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya, seperti hasil wawancara peneliti

⁹² Hasyim Asyari, Wawancara, Probolinggo, 21 Desember 2020.

⁹³ Kuddamayanti, Wawancara, Probolinggo, 21 September 2020.

⁹⁴ Kuddamayanti, Wawancara, Probolinggo, 21 September 2020.

dengan ibu kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa: “Siswa dalam kondisi ini, misalnya dalam praktek sholat itu harus dengan pelafalan tapi tidak bisa. Sehingga seorang guru itu harus memahami dan terus mendidik siswa tersebut untuk memahami gerakan dan bacaan apa saja yang di baca dalam sholat”.⁹⁵

Pendapat tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI. Beliau mengatakan bahwa: “Hambatan penilaian itu terletak di bahasa yang mana bahasanya di bolak-balek, sehingga memerlukan waktu lama dalam pembelajaran maupun penilaiannya”.

Masa pandemi seperti ini juga termasuk penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini. Akan tetapi sekolah SLB Sinar Harapan 2 Kademangan ini menerapkan penjadwalan masuk sekolah. Sehingga tetap terlaksana kegiatan evaluasi pembelajaran meskipun tidak berlangsung seperti biasanya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu bapak Hasyim. Beliau mengatakan bahwa :

“Pada masa normal (sebelum covid) terlaksana UTS, UAS, dan praktek. Sedangkan pada masa pandemi ini, orang tua siswa mengambil soal di sekolah dengan jarak 1 minggu dalam 1 bendel” dengan soal uraian, pilihan ganda, jawab singkat. Setelah itu bapak Hasyim meruskan pendapatnya mengenai hasil tes yang dilakukan. Beliau mengatakan bahwa: “Hasil tes UTS dan UAS ini mencapai sekitar 50-70% tapi hasil sendiri di masa normal. Sedangkan di masa covid saat ini bisa mencapai 80% disebabkan ada campur tangan orang tua. Untuk masalah penilaiannya lebih banyak ke praktek dan hasilnya di bukukan yang mana di sebut raport. Hal itu untuk mengetahui seberapa peserta didik mengalami peningkatan terhadap apa yang sudah diterimanya dan di serahkan kepada orang tuanya”.⁹⁶

⁹⁵ Prihatin Purwatiningsih, Wawancara, Probolinggo, 15 September 2020.

⁹⁶ Hasyim Asyari, Wawancara, Probolinggo, 16 September 2020.

Hal ini juga di sampaikan oleh orang tua siswa yang bernama Dini yaitu ibu Titik. Beliau mengatakan bahwa: “Pada masa covid ini soal-soal di kirim melalui grup WA tapi terkadang juga mengambil di sekolah mengenai soal-soalnya”.⁹⁷ Pendapat tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua Dela yaitu ibu Ju. Beliau mengatakan bahwa: “soal-soal mengambil di sekolah dengan jarak 1 minggu. Akan tetapi sekolah tetap masuk namun tidak setiap hari. Jadi guru masih bisa untuk melaksanakan penilaian terhadap siswanya. Jika terdapat tugas lain orang tua mendokumentasikan seperti video praktek sholat lalu dikirim melalui WA”.⁹⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Dela dengan bantuan guru PAI. Dela mengatakan bahwa: “Lebih senang melakukan pembelajaran di sekolah dari pada di rumah karena di sekolah lebih paham mengenai penjelasan guru, apalagi bagi teman saya yang tidak memiliki HP jadi sulit untuk mengerjakan tugas atau menerima informasi tentang sekolah”.⁹⁹

Berdasarkan data-data diatas melalui wawancara bisa disimpulkan bahwa evaluasi hasil tersebut dikenal dengan ulangan harian, UTS dan UAS. Dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan ini ada 3 teknik yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran ini adalah supaya anak memiliki tanggung jawab dan bisa

⁹⁷ Titik, Wawancara, Probolinggo, 23 September 2020.

⁹⁸ Ju, Wawancara, Probolinggo, 23 September 2020.

⁹⁹ Ardella, Wawancara, Probolinggo, 22 September 2020.

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan evaluasi ini juga terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Faktor pendukungnya adalah materi dan penggunaan alat peraga yang tepat membuat peserta didik semakin jelas untuk memahami materi pelajarannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lemahnya di bahasa dan pandemi pada saat ini. Pada masa pandemi ini sekolah mengadakan penjadwalan masuk sekolah yaitu 3 hari sekolah SMA dan 3 hari Selanjutnya sekolah SMP.

Jadi seorang guru dan peserta didik masih bisa mengadakan proses pembelajaran berlangsung dan guru juga masih bisa menilai peserta didiknya. Peserta didik juga lebih mengerti terhadap materi maupun soal yang di sampaikan dalam proses pembelajaran karena disamping memakai pendekatan individual juga bisa langsung berinteraksi dengan gurunya.

Soal-soal pada masa covid ini pembagiannya melalui media sosial, terkadang juga orang tua siswa mengambil di sekolah dengan 1 bandel setiap siswa. Penilaiannya pada masa normal bisa mencapai 50-70% hasil sendiri. Akan tetapi pada masa ini hasilnya bisa mencapai 80% di sebabkan ada campur tangan orang tua siswa. Mengenai soal dan jawaban siswa yang dikumpulkan itu sebagai portofolio siswa yang disimpan oleh guru PAI. Hasil dari kegiatan penilaian akhir pembelajaran, UTS dan UAS tersebut di bukukan dimana bisa di sebut dengan raport.

3. Penilaian Keterampilan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020

Penilaian keterampilan ini mencakup penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Seperti penjelasan bapak Hasyim bahwa:

“Untuk anak-anak tunarungu ini biasanya sayang menggunakan praktek atau mungkin bisa di sebut penilaian kinerja ini mbak. Penerapannya itu misalnya cara wudlu’, sholatnya itu memang bener-bener dari nol pengajarannya. Kalau masalah siswa itu membuat sesuatu di mata pelajaran PAI ini nggak pernah mbak. Sedangkan kendala dalam penilaian tersebut ya tetep di bahasa dan akhirnya menggunakan isyarat, terkadang juga menggunakan tulisan latin jadi mereka bisa membaca dan mempraktekkannya, misal bacaan ruku’, sujud itu saya kasih tulisan latin. Selain itu terkadang juga saya kasih vidio, jadi mereka bisa nonton bareng karena anak-anak sukanya yang seperti itu. Dan cara ini juga bisa membuat minat bertambah atau motivasi tersendiri buat siswa dalam mempelajari PAI. Sedangkan interaksi yang ditetapkan dalam sistem pembelajaran di SLB ini adalah bahasa isyarat, lisan, gerak bibir, dan tulisan”¹⁰⁰

Penjelasan tersebut juga sependapat dengan ibu kepala sekolah yang mengatakan bahwa: “Penilaian keterampilan untuk siswa penyandang tunarungu ini lebih difokuskan pada prakteknya mbak karena dalam pembelajaran PAI sendiri banyak materi yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari”¹⁰¹

Pendapat tersebut sepadan dengan pendapat Fauziah bahwasanya “Mata pelajaran PAI lebih banyak praktek seperti materi sholat, ngaji,

¹⁰⁰ Hasyim Asyari, Wawancara, Probolinggo, 21 Desember 2020.

¹⁰¹ Prihatin Purwatiningsih, Wawancara, Probolinggo, 15 Desember 2020.

wudhu', mengkafani mayit".¹⁰² Selain penjelasan dari ibu kepala sekolah dan Fauziah juga terdapat pendapat bu Yanti yang membuat pernyataan tersebut semakin kuat, beliau mengatakan bahwa: "Penilaian keterampilan untuk anak tunarungu setahu saya langsung ke prakteknya mbak karena supaya anak itu semakin paham dengan penjelasan guru mengenai materi yang sudah di ajarkan. Kalau penilaian proyek dan produk itu lebih ke mata pelajaran IPA atau juga bisa IPS".¹⁰³

Pada masa pandemi ini tentunya sangat sulit untuk melakukan proses pembelajaran secara serentak. Dimana semua siswa berbondong-bondong untuk belajar di sekolah untuk melakukan pembelajaran ataupun praktek. Dari hambatan pelaksanaan evaluasi inilah sekolah menerapkan penjadwalan masuk sekolah. Dari hambatan ini pula guru memberikan penugasan untuk siswanya agar tetap memantau siswa dari segi keterampilan atau praktek siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pendapat ibu Yanti yang mengatakan bahwa:

"Kendala dimasa pandemi ini adalah memantau siswa dari jarak jauh. Jadi guru itu memberikan tugas untuk membuat vidio tentang materi yang dipelajari lalu dikirim ke guru yang mengajarnya, sehingga vidio itu sebagai penilaian penugasan, kinerja dan portofolio sekaligus. Kendala lain dari kebijakan ini adalah orang tua yang tidak memiliki atau tidak tau cara menggunakan HP".¹⁰⁴

Berdasarkan data di atas melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan ini ditekankan pada praktek. Penerapannya mulai dari nol seperti tata cara wudlu', tata cara sholat dan sebagainya.

¹⁰² Fauziah, Wawancara, Probolinggo, 20 Januari 2021

¹⁰³ Kuddamayanti, Wawancara, Probolinggo, 21 Desember 2020.

¹⁰⁴ Kuddamayanti, Wawancara, Probolinggo, 21 Desember 2020.

Sedangkan kendala dalam pelaksanaan praktek ini tetap pada bahasa, jadi pelafalannya menggunakan bahasa isyarat dan tulisan. Interaksi dalam sistem pembelajaran dalam SLB ini menggunakan bahasa isyarat, lisan, gerak bibir, dan tulisan.

Penilaian keterampilan ini di dalamnya terdapat penilaian portofolio yang dimana dalam pembelajaran PAI di masa pandemi ini menggunakan sosial media (WA) untuk membuat video untuk penugasan dalam melengkapi nilai dan guna untuk memantau siswa meski dengan jarak jauh.

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan.pembahasan ini di rinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah di tentukan. Terdapat beberapa temuan temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Penilaian Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019-2020

Berdasarkan pemaparan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu lebih banyak di praktek dalam pembelajarannya. Selain itu juga seorang guru memulai dari beberapa aspek penting yang harus dilakukan, diantaranya

harus memilih strategi yang tepat dan pendekatan secara individual karena mengingat anak tunarungu memiliki keterbatasan tertentu, sehingga penyampaian pelafalan dalam bentuk bahasa isyarat.

Sebagai pendidik juga harus mengetahui langkah-langkah bagaimana mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran ini tidak lepas dari evaluasi atau penilaian karena suatu penilaian ini adalah untuk menentukan sampai mana pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Pemahaman tersebut terdapat kesamaan dengan ungkapan Sudaryono, yang menyatakan bahwa:

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Mulyasa (2005) menjelaskan bahwa sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian serta jumlah instrumen yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemakaian instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen tersebut sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis

untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik, baik dengan acuan kinerja maupun dengan acuan kelompok.¹⁰⁵

Peneliti melihat bahwa evaluasi pembelajaran PAI bagi anak tunarungu ini haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Langkah-langkah atau prosedur yang harus disiapkan oleh seorang guru haruslah memilih teknik dan prinsip yang tepat. Dalam SLB Sinar Harapan 2 ini, seorang guru menyiapkan strategi yang tepat dan menggunakan pendekatan individual, supaya siswa dapat mengerti dan memahami serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu perbedaannya terletak pada kebanyakan praktek, karena seperti yang kita ketahui bahasa atau cara berkomunikasi dengan anak tunarungu tersebut bahasanya tidak teratur dan sulit dimengerti. Sehingga untuk mata pelajaran PAI ini lebih ditekankan pada praktek.

Pendapat tersebut terdapat kesamaan dengan pendapat Sudaryono, yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran secara individual, seorang guru mempunyai kedudukan yang bersifat membantu. Bantuan guru yang dimaksud berkenaan dengan komponen pembelajaran yang berupa: a) peranan guru dalam merencanakan kegiatan belajar, b) peranan guru dalam mengorganisasikan kegiatan belajar, meliputi: (1) memberikan orientasi umum kepada siswa berkaitan dengan topik belajar tertentu, (2) menciptakan variasi kegiatan pembelajaran agar tidak menimbulkan kebosanan, (3) mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa dengan

¹⁰⁵ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi*,....hal.23-24

memperhatikan tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa, materi, media, dan sumber belajar yang digunakan, dan (4) memberikan perhatian kepada sejumlah siswa menurut tugas dan kebutuhan belajarnya.¹⁰⁶

Selain itu penilaian sikap ini memiliki 4 teknik yang dimana seperti dalam buku penilaian SDLB, SMPLB, SMALB tertulis bahwa penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak hanya di dalam kelas.¹⁰⁷ Di SLB Sinar Harapan 2 ini, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memakai 4 instrumen tersebut, hanya saja lebih menekankan pada penilaian diri dan penilaian antar teman.

2. Penilaian Pengetahuan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019-2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu evaluasi hasil pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan ini tidak terlaksana bagaimana semestinya, karena terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat tersebut yaitu masa pandemi covid saat ini. Sedangkan faktor penghambat dalam penilaian adalah cara berkomunikasi peserta didik.

¹⁰⁶ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi*,...hal. 62-63

¹⁰⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 8.

Pelaksanaan evaluasi di sekolah ini untuk soal-soalnya disebar melalui sosmed dan orang tua siswa mengambilnya di sekolah dalam 1 bendel dengan jarak 1 minggu, setelah selesai lalu di kumpulkan ke sekolah. Sedangkan penugasan seperti praktek sholat melalui media sosial dengan cara di vidio lalu dikirim pada guru PAI lewat aplikasi WA.

SLB Sinar Harapan 2 Kademangan ini menerapkan sistem masuk sekolah dengan penjadwalan, dimana pembagiannya adalah tiga hari untuk SMA dan tiga hari untuk SMP. Jadi guru tetap menerapkan evaluasi terhadap siswanya meskipun pelaksanaannya berbeda. Hasil tes UTS dan UAS ini mencapai sekitar 50-70% tapi hasil sendiri di masa normal. Sedangkan di masa covid saat ini bisa mencapai 80% disebabkan ada campur tangan orang tua. Hasil dari penilaiannya di bukukan dalam bentuk raport.

Tujuan pelaksanaan evaluasi ini adalah supaya peserta didik memiliki tanggung jawab sehingga dalam keseharian mereka bisa mempraktekkan apa yang sudah didapatkan di sekolah. Selain itu, evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudaryono, yang menyatakan bahwa: tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi,...hal.52-53.

Pelaksanaan evaluasi ini biasanya dikenal dengan ulangan harian, UTS, dan UAS. Dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan ini terdapat 3 teknik yaitu tes tulis, tes lisan, penugasan.¹⁰⁹ Selain itu Sudaryono juga mengatakan bahwa:¹¹⁰ Penilaian formatif ini dilakukan di tengah-tengah program pembelajaran. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memantau atau memonitor kemajuan belajar siswa guna memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil tes ini, guru dan siswa dapat mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik.

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Hal ini tentunya tergantung pada beberapa faktor, yaitu faktor guru, siswa, kurikulum, metode mengajar, sarana, dan lain sebagainya.

Evaluasi penempatan ini dilaksanakan sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran atau siswa tersebut baru akan mengikuti pendidikan di suatu tingkat tertentu, yaitu pada awal tahun ajaran, untuk mengetahui keadaan siswa dan mengukur kesiapannya serta tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya.

Evaluasi diagnostik ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dialami siswa sehingga ia mendapat kesulitan dalam belajar. Dengan demikian guru dapat membantu mengatasi kesulitan atau

¹⁰⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 10.

¹¹⁰ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi*, 53-54.

hambatan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pengajaran.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi ini akan menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa maupun strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Penilaian tersebut dibukukan dalam bentuk raport yang berisikan penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

3. Penilaian keterampilan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019-2020

Penilaian keterampilan siswa di SLB ini dalam mata pelajaran PAI lebih banyak pada praktek, karena mengingat kondisi siswa maka praktek inilah yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Seperti dalam buku panduan penilaian SDLB, SMPLB, SMALB yang tertulis bahwa penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap kompetensi dasar pada K-I4. Penilaian keterampilan menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Sedangkan

dalam penilaian keterampilan ini terdapat teknik pelaksanaannya yaitu penilaian praktik/kinerja, proyek, produk, dan portofolio.¹¹¹

Selain itu juga terdapat kesamaan dengan pendapat Mulyadi, yang mengatakan bahwa tujuan dalam pendidikan agama Islam ini lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) dari pada aspek pengetahuan (kognitif). Penekanan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid yang secara garis besar meliputi 4 hal yaitu: sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya, sikap dan pengalaman terhadap dirinya dengan masyarakat, sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya, sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah swt.¹¹²

Penilaian keterampilan tersebut menunjukkan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajarannya dengan diadakannya praktek. Seperti pendapat Budiyanto, yaitu peserta didik itu adalah individu yang sedang berkembang, sedangkan fungsi sekolah adalah memfasilitasi terhadap perkembangan itu sendiri. Pada sisi lain, karakteristik siswa pada pendidikan inklusif bersifat heterogen, sehingga mendukung penggunaan norma mutlak. Atas dasar pertimbangan tersebut kiranya konsep penilaian yang lebih menekankan pada penilaian perkembangan siswa atau tingkat

¹¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 13.

¹¹² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 17.

perolehan hasil belajar peserta didik dipandang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada sistem pendidikan inklusif.¹¹³



¹¹³ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, 171.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penilaian sikap siswa mata pelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo yaitu pendidik harus menentukan langkah-langkah bagaimana mengevaluasi proses pembelajaran, yaitu: a) persiapan, b) pelaksanaan, c) tindak lanjut. Penilaian sikap ini terdiri dari empat teknik yaitu observasi, penilaian diri, antar teman, dan jurnal selama proses pembelajaran/ di luar kelas. Sekolah ini lebih menekankan pada penilaian diri dan penilaian antar teman dan juga menerapkan interaksi edukatif seperti belajar mengaji dan diskusi yang bertujuan untuk memunculkan suara siswa penyandang tunarungu tersebut.
2. Pelaksanaan penilaian pengetahuan siswa mata pelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo ini pelaksanaan evaluasinya di bagi menjadi tiga yaitu, ulangan harian, UTS, dan UAS. Hasil tes UTS dan UAS ini mencapai sekitar 50-70% tapi hasil sendiri di masa normal. Sedangkan di masa covid saat ini bisa mencapai 80% disebabkan ada campur tangan orang tua. Hasil dari penilaiannya di

bukukan dalam bentuk raport. Sedangkan dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan ini ada 3 teknik yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

3. Penilaian keterampilan siswa terhadap pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo penilaian keterampilan ini ditekankan pada praktek. Penerapannya mulai dari nol seperti tata cara wudlu' dan sholat. Sedangkan kendala dalam pelaksanaan praktek ini tetap pada bahasa, jadi pelafalannya menggunakan bahasa isyarat dan tulisan. Interaksi dalam sistem pembelajaran dalam SLB ini menggunakan bahasa isyarat, lisan, gerak bibir, dan tulisan. Penilaian keterampilan ini di dalamnya terdapat penilaian portofolio yang dimana dalam pembelajaran PAI di masa pandemi ini menggunakan sosial media (WA) untuk membuat vidio untuk penugasan dalam melengkapi nilai dan guna untuk memantau siswa meski dengan jarak jauh.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dipaparkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran ini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI SLB Sinar Harapan 2 Kademangan kota Probolinggo agar selalu menjadi suri tauladan dan memberikan pengertian yang baik kepada siswa bahwasannya materi yang sudah disampaikan tidak hanya untuk diketahui saja melainkan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya agar sikap siswa menjadi lebih baik lagi dan sesuai

dengan ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu, guru juga diharapkan mempertahankan kesabaran dan memilah strategi yang akan digunakan sehingga siswa lebih mengerti dalam memahami materi dan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dari sebelumnya.

2. Bagi siswa dan siswi, materi dan kegiatan serta program-program di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan setiap hari dan berkelanjutan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nahjiah. 2015. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basri, Hasan. & Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Budiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Didin Luskha Y. A, 2015, "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di Smk Islam 1 Durenan. Skripsi, Tulungagung : IAIN Tulungagung)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian SDLB, SMPLB, DAN SMALB*, (Jakarta: Oktober)
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasbiyallah & Nayif Sujudi. 2019. *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isnaeni, Nosa. 2018. "Penilaian Sikap Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Jepon Kabupaten Blora (Studi Kasus Pada Guru Slb Negeri Jepon)", "Jurnal Penilaian Sikap".
- Karwono & Heni Mularsih. 2018. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Maftuhatin, Lilik. 2014. "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul 'Ulum Jombang". *Jurnal Studi Islam*. 2.
- Marhawati, Besse. 2018. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Martini Jamaris. 2018. *Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Moh. Sahlan. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidika*. Jakarta Pusat: Erlangga.
- Putri, Hendika Sari Dyah Indra. 2016. “Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Based Learning (Pbl) Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Viii SmpIb Di Slb Tegar Harapan Sleman Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*”.
- Romadhona, Reni. 2018, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung. Skripsi, (Lampung : UIN Raden Intan)
- Rusdiyanto. 2018. “Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)”. *Jurnal Tarlim*”.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Prkatik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarbini & Neneng Lina. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- S Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukinah. “Sistem Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Pendidikan Setting Inklusi”
- Syafaat, TB. Aat dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulia Dewi, 2016, “Pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah menengah pertama luar biasa negeri marabahan kabupaten barito kuala”. Skripsi, (Banjarmasin : IAIN Antasari)
- Yuli Imawati, Atien Nur Chamidah. 2018. “Efektivitas media berbasis augmented reality terhadap kemampuan anak tunarungu mengenal kebudayaan Yogyakarta”, *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*”.
- Zuhairini dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

HASIL WAWANCARA :

Penilaian sikap

Penilaian pengetahuan

Penilaian keterampilan

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nanik Sumiatiningsih
NIM : T20161099
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 14 Januari 2021
Saya yang menyatakan



Nanik Sumiatiningsih
NIM. T20161099

Sejarah SLB Sinar Harapan 2 Kademangan

Menurut Ibu Kepala Sekolah mengatakan bahwa “SLB Sinar Harapan 2 didirikan pada tahun 1982 dalam 1 naungan yayasan yang bernama Darma Wanita yang terletak di jalan mawar Probolinggo. Pada awalnya dalam 1 yayasan ini terdapat SLB-B dan SLB-C dengan kepala sekolah yang berbeda. Masing-masing SLB terdapat jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Pada tahun 2005-2006 dipecah menjadi TK, SD, SMP, dan SMA sampai tahun 2018. Paling banyak ketunaan di Probolinggo yaitu B dan C (Tunarungu-Tunagrahita). Pada tahun 2018, sekolah mengajukan nomor peratur dan mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga dibangun sekolah di jalan Semeru 175 dan berkembang seiring berjalannya waktu dan menjadi SMPLB Sinar Harapan. Tahun 2020 ini pengajuan di resmikan dan ditetapkan menjadi SLB Sinar Harapan 2”.



Profil Sekolah

SLB Sinar Harapan 2 Kademangan adalah salah satu sekolah dari sekian banyak SLB di Kota Probolinggo, yang berdiri sejak tahun 1982. Sekolah yang berdiri di tanah seluas kurang lebih 5000 m² ini beralamat di jalan Semeru No 175 Kecamatan Kademangan. Sekolah ini sudah terakreditasi A dengan nomor SK AHU.0028167.AH.01.04.Tahun 2015.

Sekolah ini di pimpin oleh ibu Prihatin Purwatiningsih, S.Pd. Pada kepemimpinan beliau sekolah ini mulai berkembang dan menunjukkan berbagai perubahan ke depan sehingga mulai dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan komite sekolah SLB Sinar Harapan ini adalah bapak Moch. Solehan.



Visi dan Misi

1. Visi Sekolah

Terbentuknya kemampuan peserta didik menjadi insan yang bertaqwa, terampil dan mandiri

2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan keimanan sehingga siswa berakhlak mulia
- b. Menumbuhkan semangat dan peningkatan kemandirian
- c. Mempunyai ketrampilan yang dapat diterima di masyarakat

Tujuan Sekolah

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
2. Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
3. Membantu meningkatkan mutu pendidikan Dasar dan Menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah
4. Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran

Data siswa SMPLB Sinar Harapan 2 Kademangan

N O	NAM A SISW A	TEMPA T & TANGG AL LAHIR	JK EL	NI S	NIS N	K LS	KETUNA AN	NAMA ORAN G TUA	ALAM AT
1	Ahmad Athallah Tsany	Probolinggo 26 Maret 2006	L	20. 20 5. E	0061 2937 02	VI I	E	Welly Sujono	Perum Griya Jati Asri No. 29 Jl Hayam Wuruk
2	Anniea Firsty Azzura Chairany	Probolinggo 2 Juni 2007	P	20. 20 6. B	0074 2682 89	VI I	B	Soni Adianto	Dsn. Krajan Rt 05 / Rw 01 Muneng Kidul Sumbersih Probolinggo
3	Diah Alfita Damayanti	Probolinggo 24 Februari 2007	P	20. 20 7. C	0078 4446 02	VI I	C	Usup Wachid	Jl Suroyo No 15 B
4	Abang Naufal Pradana Firdaus	Probolinggo, 27 Oktober 2004	L	19. 18 5. B	0047 8132 90	VI II	B	Abang Soebhan Nur Hidayat	Jl. Kini Balu II/33 Ketapang g Probolinggo
5	Jilfanda Meriesha Maharani	Probolinggo, 20 November 2006	P	19. 18 6. B	0069 9862 92	VI II	B	Arisant o	Jl. BasukiR ahmat 15A Kota Probolinggo
6	Achmad Fuaduddin	Probolinggo, 7 Desember 2005	L	19. 18 9. C	0059 7132 46	VI II	C	Anang Budianto	Jl. Raya Sukapura RT01/R

	Rifqi Akbar								W01 Ds. Sepuh Gembol wonome rto Kab. probolin ggo
7	Adam Dwi Prasetyo	Probolingo, 03 Oktober 2000	L	19.19.01.C	0006509965	VI II	C	Wijianto	Kopian Barat C18 Kel. Ketapan g Kec. Kademangan Kota Probolin ggo
8	Amrullah Sultan Hakim	Probolingo, 4 November 2006	L	19.19.01.C	0068355406	VI II	C	AgusWijaya	Jl.Sunan Bonang Kl. Jrebeng WetanK ec.Kedopok
9	Fatimatuz Zahro	Probolingo, 4 Agustus 2005	P	19.19.02.C	0053906047	VI II	C	Sahri	Jl. Krakatau Gg.I RT01/RW03 Triwng Kidul
10	Hasan Mubaroq	Probolingo, 19 Desember 2003	L	19.19.03.C	0033264909	VI II	C	MochSahroni	Jl. Soekarno Hatta Gg. Mangga RT 03/ RW 02 Kota Probolin ggo
11	Lutfi Khoiril Awa	Probolingo, 16 Desember 2002	L	19.19.04.C	0021921797	VI II	C	SamsulWagito	Jl. Cokroaminoto Gg.3 / 298

									Probolin ggo
12	Muhammad Akbar Putra Adiwardhana	Malang, 13 Juni 2004	L	19.19.195.C	0047224944	VI II	C	Imam Safii	Jl. Cangkri ng Gg.5 No. 5C RT04/R W02 Kota Probolin ggo
13	M. Samsul Arifin	Probolinggo, 15 Desember 1999	L	19.19.196.C	9994043919	VI II	C	Misnari Hadi Ismanto	Jl. Cokroaminoto Gg. Istiharoh Kota Probolin ggo
14	Muhammad Thoriq Ramdani	Probolinggo, 11 Oktober 2005	L	19.19.197.C	0055332462	VI II	C	Sahwi	PerumKopian Barat Blok D.12 Kota Probolin ggo
15	Nilam Rofita	Probolinggo, 30 September 2006	P	19.19.198.C	0035287547	VI II	C	Supriyono	Jl. KH. Hasan Gg. Bayusari VIII / 14 Probolin ggo
16	Reva Eka Nur Indah Sari	Lamongan, 29 Januari 2005	P	19.19.199.C	0058493310	VI II	C	Rofik	Pilang RT1/R W1 Kota Probolin ggo
17	Rifky Dwi Anggoro	Probolinggo, 01 September 2004	L	19.20.0.C	0041161920	VI II	C	DandungSetiawan	Mayjen Hariyono Gg.3 No. 13

18	Rohman Dafid	Probolinggo, 25 September 2004	L	19.20.1.C	0049133837	VI II	C	Agus	Dusun Sak - Sak RT 004 / RW 002 SepuhG embolW onomerto
19	SyarifahHasanah	Probolinggo, 18 Juli 2004	P	19.20.2.C	0038299257	VI II	C	Syaiful Arief	Jl. Cokroaminoto 35 Kota Probolinggo
20	Zaid	Probolinggo, 18 Februari 1999	L	19.20.3.C	9989591935	VI II	C	SolehudinAyu b	Jl. GubernurSuryo, perumahan s G55 blok E20, Kanigaran Kota Probolinggo
21	Ummi Huzaymatul Ulumi Jamila	Probolinggo, 09 Oktober 2003	P	19.20.4.C	0039593952	VI II	C	Kusnadi	Dusun Triwung RT. 02 RW. 02 WarujinggoggoKec. LecesKab. Probolinggo
22	Ahmad Anggani	Probolinggo, 04 Mei 2001	L	18.17.2.B	0019470145	IX	B	AchmadZaini	Jl. SunanBonang RT.03/RW.01 JrebengWetanK edopok Kota Probolinggo

									ggo
23	Dwi Putri Romadhona	Probolinggo, 27 Nopember 2001	P	18.173.B	0013849527	IX	B	EkoSusanto	Dusun Kebonan RT.01/R W.02 Kel. Kali Salam Kec. DringuKab. Probolinggo
24	Dicky Rahmat Bakty	Probolinggo, 06 Desember 2003	L	18.174.C	0035676198	IX	C	DidikWahyudi	Jl. SlametRiyadi No. 16 RT.01/R W.13 Kanigaran Kota Probolinggo
25	Faizatus Soleha	Probolinggo, 05 Nopember 2001	P	18.175.C	0018050305	IX	C	BambangCahyono	Jl. Cokroaminoto Gg. IX / 138 RT.03/R W.02 Kanigaran Probolinggo
26	Firman Hidayat	Probolinggo, 18 Desember 2000	L	18.176.C	0007724291	IX	C	SitiHoli fah	Jl, Kyai Sari RT.02/R W.02 Sumber KedawungLeces Kab. Probolinggo
27	Heru Juanto	Probolinggo, 22	L	18.17	00254876	IX	C	Drs. DwiHe	Jl. RadenW

	Nugro ho	Juni 2002		7. C	15			ndro Widodo	ijaya Gg Kusuma / 2 Wirobor angKec. Mayang an Kota Probolin ggo
28	Lailatu lQibdi yah	Proboling go, 29 Maret 2004	P	18 .17 8. C	0046 0043 75	IX	C	Sasmito	Jl. Amir Hamzah Kel. Pakistaji Kec. Wonoasi h Kota Probolin ggo
29	NurZa imaRu kmiati	Proboling go, 30 Juni 2002	P	18 .17 9. C	0072 7439 89	IX	C	Zaenal Muttaqi n	Jl. IkanKer apu Gg.1 No. 58 RT07/R W09 Mangun harjoKe c. Mayang an Kota Probolin ggo
30	Nuril Maufir oh	Proboling go, 07 April 2005	P	18 .18 0. C	0055 5635 34	IX	C	Slamet Riyadi	Blok Sepeni RT.04/R W.05 Kel. Kadema ngan Kota Probolin ggo
31	Rama Fadhil lah	Proboling go, 16 Mei 2003	L	18. 18 1. C	0035 2482 03	IX	C	ArifinS iregar	Jl. LetjenSu toyo Gg. 8

								RT.06/R W.03 Tisnone garanKe c. Kanigar an Kota Probolin ggo	
32	Sintya Tri Ramad ina	Proboling go, 07 Nopembe r 2004	P	18. 18 2. C	0041 4295 32	IX	C	H. Moh. Robin Nawaw i	Jl. Mastrip Gg Dahlia No 19 Kota Probolin ggo
33	Siti Indah FatulH asanah	Proboling go, 24 Agustus 2004	P	18. 18 3. C	0041 3813 16	IX	C	Nadi	Dusun Melati RT.03/R W02 Pohsang itKidulK ec. Kadema nganPro bolinggo
34	Adind aDwi Naraw angsa	Proboling go, 01 Agustus 2003	P	18. 18 4. C	0038 3581 20	IX	C	Sri Tartotik yono	Asrama Yon Zipur 10 Kota Probolin ggo

IAIN JEMBER

Data siswa SMALB Sinar Harapan 2 Kademangan

35	AinulYaqin	Probolinggo, 22 April 2001	L	20.209.B	0019606897	X	B	RahmadRiyanto	Dsn. Krajan . Ds. TamansariKec. DringuKab. Probolinggo
36	Alby RakaAlfarizi	Probolinggo, 28 Juni 2001	L	20.210.B	0011205708	X	B	EkoWahyudi	Jl. Bantaran No.4 Ds. SumberkedawungKec. LecesKab. Probolinggo
37	Ardhilatul Munawaroh	Probolinggo, 15 Juli 2001	P	20.211.B	0014751210	X	B	Sarno	Dsn. Karang Tengah Ds. ClararakKec. LecesKab. Probolinggo
38	Dini Zahrotul Jannah	Probolinggo, 20 Februari 2002	P	20.212.B	0028839986	X	B	H. Syamsul Arifin	Dsn. Bataan Ds. SumberkledungKec. TegalsiwalanKab. Probolinggo
39	Fauziah	Probolinggo, 20 Desember 1999	P	20.213.B	9991802064	X	B	Muhammad Yasir	Dsn. Tengah B, Ds. KeramatAgungKec. BantaranKab. Probolinggo
40	Fiqih	Probolinggo, 24 Januari 2003	L	20.214.B	0031755601	X	B	Farida	Pengombin Ds. KramatAgungKec. BantaranKab. Probolinggo
41	Moh. Faizal Ramadan	Probolinggo, 05 Juli 2001	L	20.215.B	0012029810	X	B	Usman	Jl. IkanHiu 1a/44 Kec. Mayangan Kota Probolinggo
42	Siti Munawaroh	Probolinggo, 07 Maret 2001	P	20.216.B	0017243415	X	B	Samar	Dsn. KrajanKel. JrebengKidulKec. Wonoasih Kota

									Probolinggo
4 3	Abdullah	Probolinggo, 02 Maret 2002	L	20.2 17.C	00378 29444	X	C	Suudi	Jl. Semeru Gg. 2 Kel. TriwungKidul Kec. Kademangan Kota Probolinggo
4 4	Alice Ariviana Kirdiat	Surabaya, 17 September 2001	P	20.2 18.C	00120 29802	X	C	NovianKirdiat	Jl. Priksan Gang Rajawali 65.13 Kebonsari Kota Probolinggo
4 5	Ayu Rosita	Probolinggo, 28 Februari 2004	P	20.2 19.C	00457 94165	X	C	MohRaml i	Jl. SunanBonang Gg. Soga 311 Kec. Kanigaran Kota Probolinggo
4 6	Firas Abdul Basith	Probolinggo, 30 Agustus 2001	L	20.2 20.C	00147 51211	X	C	SaifulHar toyo	PerumPakistaji Blok J10 Kel. PakistajiKec. Wonoasih Kota Probolinggo
4 7	Kamaria	Probolinggo, 11 Juni 2002	P	20.2 21.C	00252 02265	X	C	Sri WijiNgab ekti	Jl. IkanTongkol V/36kec. Mayangan Kota Probolinggo
4 8	Mohammad Diki Febrianto	Probolinggo, 030245	L	20.2 22.C		X		Sun	Dusun Krajan
4 9	Nofita Sari	Probolinggo, 05 Nopember 2002	P	20.2 23.C	00254 04265	X	C	Hoirul	Jl. SemangkaKel. KedungGaleng Kec. Wonoasih Kota Probolinggo
5 0	Siti Fatimah	Probolinggo, 14 Januari 2003	P	20.2 24.C	00379 98918	X	C	Mat Saleh	Dsn. AsemLurus Ds. MunengKec. SumberasihKa b. Probolinggo
5 1	M. Irfan Ubaidilla	Probolinggo, 3 Maret	L	20.2 25.C	00349 28659	X I	C	Abdul Bashar	Jl. Gunung Batur RT 3

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) Di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019-2020	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Evaluasi Pembelajaran Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Jenis Evaluasi Bentuk Pelaporan Hasil Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Pengertian Pendidikan Agama Islam Sistem Penilaian Dalam Pendidikan Agama Islam Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Guru PAI Siswa Orangtua Siswa Kepustakaan (jurnal, buku) Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Lapangan Lokasi Penelitian: SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo Teknik Penentuan Subyek Penelitian: <i>Purposive</i> Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Teknik Analisis Data menggunakan model Miles Huberman: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan Data Kondensasi Data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penilaian sikap siswa terhadap pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun 2019-2020? Bagaimana penilaian pengetahuan siswa terhadap pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun 2019-2020? Bagaimana penilaian keterampilan siswa terhadap pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo tahun 2019-2020?

		<p>Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus</p>		<p>c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan</p>	
	<p>3. Anak Berkebutuhan Khusus</p>	<p>1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus</p> <p>2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus</p>		<p>6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik</p>	
	<p>4. Evaluasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus</p>	<p>1. Teknik Identifikasi</p> <p>2. Langkah- langkah Pelaksanaan Identifikasi Anak Berkesulitan Belajar</p> <p>3. Penilaian Sikap</p> <p>4. Penilaian Pengetahuan</p> <p>5. Penilaian Keterampilan</p>			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Penilaian Sikap
 - a. Observasi
 - b. Penilaian diri
 - c. Penilaian antar teman
 - d. Jurnal selama proses pembelajaran/di luar kelas
2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Tes tertulis
 - b. Tes lisan
 - c. Penugasan
 - d. Portofolio
3. Penilaian Keterampilan
 - a. Penilaian kinerja
 - b. Penilaian proyek
 - c. Penilaian produk
 - d. Penilaian portofolio

B. Pedoman Wawancara

1. Ranah Sikap
 - a. Apakah dalam penilaian sikap ABK (tunarungu) menggunakan (observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal selama proses pembelajaran/di luar kelas)?
 - b. Jika menggunakan salah satu dari penilaian tersebut, di bab apakah pengaplikasiannya?
 - c. Bagaimana cara menerapkan 4 penilaian tersebut? Karena yang diketahui sikap itu terdapat spiritual dan sosial.
 - d. Bentuk-bentuk interaksi edukatif apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
 - e. Adakah dukungan dari luar terutama orang tua dalam menangani ABK?
 - f. Dukungan apa yang diberikan orang tua terhadap anak dalam berinteraksi dengan temannya?
2. Ranah Pengetahuan
 - a. Apakah dalam penilaian pengetahuan khusus tunarungu menggunakan tes tulis, tes lisan, penugasan dan portofolio?
 - b. Bab apakah yang menggunakan tes tulis?
 - c. Berupa apakah soal dalam tes tulis? (PG, isian atau uraian) dan ada berapakah soalnya?

- d. Bagaimana bobot penilaian dalam tes tulis, lisan, penugasan, dan portofolio?
 - e. Bagaimana penilaian tes lisan terhadap ABK (tunarungu)?
 - f. Bagaimana jika dalam penilaian ABK belum memenuhi standar penilaian?
 - g. Bagaimana kemampuan masing-masing ABK dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?
3. Ranah Keterampilan
- a. Penilaian keterampilan terdapat penilaian kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Apakah di sekolah ini memakai 4 penilaian tersebut? Jika menggunakannya, berikanlah contoh penerapan dan hasilnya!.
 - b. Apakah terdapat kendala dalam penggunaan penilaian tersebut dan bagaimana solusinya?
 - c. Interaksi apa yang ditetapkan dalam sistem pembelajaran di SLB ini?



DOKUMENTASI



Pelaksanaan Evaluasi Sebelum Covid



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wakil kepala sekolah



wawancara dengan Dini dan orang tuanya



Pelaksanaan tes lisan



Wawancara dengan bapak Hasyim selaku guru PAI

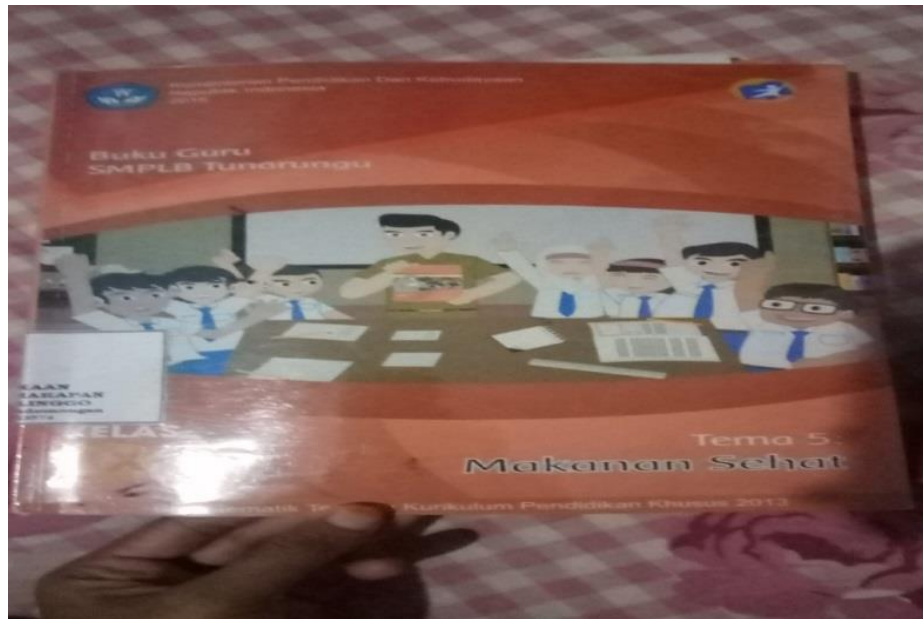


Wawancara dengan Della dan orangtuanya

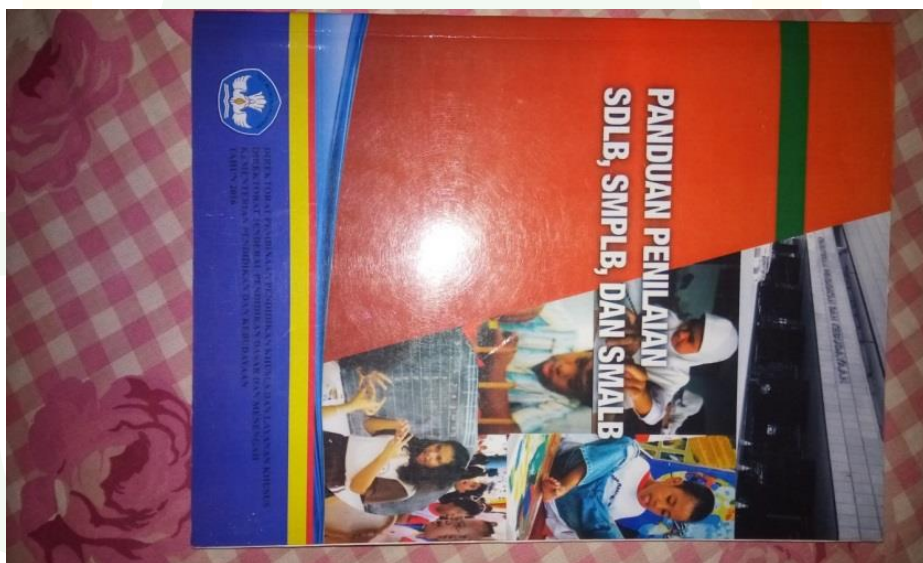


Penilaian portofolio

IAIN JEMBER



Perangkat pembelajaran (buku guru SMPLB Tunarungu)



Perangkat pembelajaran panduan penilaian SDLB, SMPLB, SMALB

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0731/tn.20/3.a/PP.00.9/09/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

07 September 2020

Yth. Kepala SMPLB Sinar Harapan
Jl. Semeru Kademangan kota probolinggo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nanik Sumiatiningsih
NIM : T20161099
Semester : SEMBILAN
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB Sinar Harapan Kademangan kota probolinggo** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Prihatin Furwatiningsih S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil kepala sekolah
3. Guru PAI
4. Siswa-siswi
5. Orang tua

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



YAYASAN DHARMA WANITA KOTA PROBOLINGGO

SLB "SINAR HARAPAN" 2

Jl. Semeru No. 175 Kec. Kademangan Telp (0335) 423574
KOTA PROBOLINGGO

Nomor : 1/SLB.SH2/YDW/I/2021
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : PRIHATIN PURWATININGSIH, S.Pd
NIP : 19630728 198603 2 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nanik Sumiatiningsih
NIM : T20161099
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SLB Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo 2019/2020**"

Probolinggo, 4 Januari 2021



PRIHATIN PURWATININGSIH, S.Pd

NIP. 19630728 198603 2 007

BIODATA



Nama : Nanik Sumiatiningsih
NIM : T20161099
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajan 2, RT: 06/ RW: 02, Desa Clarak
Kec. Leces, Kabupaten Probolinggo.
No Handphone : 081231963204
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dwi Kartika Clarak (2002-2004)
2. SD Clarak (2004-2010)
3. MTS Hidayatul Islam Clarak (2010-2013)
4. MAN 1 Probolinggo (2013-2016)
5. IAIN Jember (2016-2020)

IAIN JEMBER